PENGARUH FRAUD PENTAGON TERHADAP KECURANGAN PELAPORAN KEUANGAN DI INDONESIA PADA TAHUN 2018

SKRIPSI

Oleh :

SOFIANA AGUSTIN

NIM : G72216080

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama	: Sofiana Agustin
NIM	: G72216080
Fakultas/Prodi	: Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi
Judul Skripsi	: Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan di Indonesia Pada Tahun 2018

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 13 Desember 2019

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

D3604AHF123624661

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Sofiana Agustin

NIM. G72216080

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Sofiana Agustin NIM. G72216080 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqasahkan.

Surabaya, 13 Desember 2019
Pembimbing,

Hastanti Agustin Rahayu, SE., M.Acc., Ak., CA., BKP
NIP. 198308082018012001

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Sofiana Agustin NIM. G72216080 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqasah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Senin, tanggal 16 Desember 2019, dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam Ilmu Akuntansi.

Majelis Munaqasah Skripsi :

Penguji I	Penguji II
Hastanti Agustin R, SE., M.Acc., Ak, CA	R.A. Vidia Gati, SE., Akt., CA., MEI
NIP. 198308082018012001	NIP. 197605102007012030

Penguji III	Penguji IV
Imam Buchori, SE., M.Si	Ajeng Tita Nawangsari, SE., M.A., Ak
NIP. 196809262000031001	NIP. 198708282019032013

Surabaya, 16 Desember 2019

Mengesahkan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Ah. Ali Arifin, MM.,

NIP. 196212141993031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Sofiana Agustin
NIM : G72216080
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi
E-mail address : sofianaags08@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan di Indonesia

Pada Tahun 2018

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 27 Desember 2019

Penulis

(Sofiana Agustin)
G72216080

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul "**Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan di Indonesia Pada Tahun 2018"** ini merupakan hasil penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk membuktikan dan menguji pengaruh *fraud pentagon* yang meliputi lima variabel yaitu tekanan, peluang, rasionalisasi, kompetensi dan arogansi terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Metodologi penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Sampel pada penelitian ini yaitu 65 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018. Metode statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda.

Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa variabel tekanan dan arogansi berpengaruh positif terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Sedangkan, variabel peluang, rasionalisasi, dan kompetensi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Namun, secara simultan penelitian ini membuktikan bahwa variabel tekanan, peluang, rasionalisasi, kompetensi, dan arogansi berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Saran untuk peneliti selanjutnya yaitu menggunakan sampel yang lebih banyak dari beberapa perusahaan yang belum pernah diteliti sebelumnya sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih maksimal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM i

PERNYATAAN KEASLIAN ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

PENGESAHAN iv

ABSTRAK v

KATA PENGANTAR vi

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xi

DAFTAR GAMBAR xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 10

C. Tujuan Penelitian 10

D. Manfaat Penelitian 10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori 13

1. Teori Keagenan 13

2. Kecurangan Pelaporan Keuangan 14

3. Teori Fraud Pentagon 21

B. Penelitian Terdahulu 28

C. Kerangka Konseptual 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Hipotesis Penelitian.....41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian.....47

B. Populasi dan Sampel Penelitian.....47

C. Sumber dan Metode Pengumpulan Data.....48

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....49

1) Variabel Dependen.....49

2) Variabel Independen.....52

E. Metode Analisis Data.....57

1. Uji Statistik Deskriptif.....57

2. Uji Asumsi Klasik.....57

3. Uji Hipotesis dan Analisis Data.....60

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....63

B. Analisis Data.....64

BAB V PEMBAHASAN.....79

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....88

B. Saran.....89

DAFTAR PUSTAKA.....90

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 28

Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel 64

Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....65

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Data.....67

Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi.....70

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas.....71

Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas 72

Tabel 4.7 Hasil Koefisien Determinasi 74

Tabel 4.8 Hasil Uji F.....75

Tabel 4.9 Hasil Uji T.....76

Tabel 5.1 Hasil Pengujian Hipotesis 79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Fraud Tree 17
Gambar 2.2 Teori Fraud Pentagon 22
Gambar 2.3 Kerangka Konseptual 40
Gambar 4.1 Grafik Uji Normalitas Data 68
Gambar 4.2 Grafik P-Plot 69
Gambar 4.3 Grafik Hasil Uji Heteroskedastisitas 73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan satu dari beragam informasi yang digunakan pengguna internal perusahaan dalam pengambilan keputusan serta untuk menginformasikan tentang kinerja keuangan dan kondisi perusahaan selama periode tertentu kepada pengguna di luar perusahaan. Pengguna di luar perusahaan, yaitu investor dan kreditur. Investor berkepentingan terhadap laporan keuangan terkait dengan jumlah investasi yang ditanamkan pada perusahaan tersebut. Sedangkan, kreditur berkepentingan dengan laporan keuangan dalam kaitannya dengan jumlah pokok pinjaman dan bunga yang akan diterima. Melalui laporan keuangan, kreditur dapat mengetahui dan memprediksi kestabilan pengembalian angsuran dan penerimaan bunga di masa yang akan datang.[1] Menurut PSAK 1 (Revisi 2009) tentang Penyajian Laporan Keuangan mendefinisikan laporan keuangan sebagai suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.[2] Berdasarkan definisi tersebut tampak bahwa laporan keuangan merupakan informasi tentang kondisi keuangan yang berkaitan dengan posisi dan kinerja keuangan entitas. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Pentingnya penyajian laporan keuangan demi

[1] Abdulloh Mubarok Yadiati. W, *Kualitas Laporan Keuangan* (Jakarta: Kencana, 2017). Hal 12
[2] Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan PSAK 1 Penyajian Laporan Keuangan*, p. 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelangsungan hidup perusahaan membuat manajer termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan sehingga keberadaan perusahaan tetap terjaga. Namun, ada beberapa kasus kecurangan yang terjadi dan dilakukan oleh manajemen untuk menyajikan laporan keuangan yang memuaskan.

Kecurangan yang dilakukan oleh perusahaan biasa disebut sebagai *fraud*. *Fraud* adalah tindakan melawan hukum yang merugikan entitas atau organisasi dan menguntungkan pelakunya.[3] Menurut *Association of Certified Fraud Examiner* (ACFE) dalam *Fraud Examiners Manual*, *fraud* berkenaan dengan adanya keuntungan yang diperoleh seseorang dengan menghadirkan sesuatu yang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.[4] Salah satu bentuk *fraud* yang terjadi dalam perusahaan seperti kecurangan pelaporan keuangan yang dikenal sebagai *fraudulent financial reporting.* Kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial reporting*) dilakukan dengan menyajikan laporan keuangan lebih baik dari sebenarnya (*over statement*) dan lebih buruk dari sebenarnya (*under statement*). Laporan keuangan *over stated* dilakukan dengan melaporkan aset dan pendapatan lebih besar dari yang sebenarnya di mana tujuannya untuk mendapatkan keuntungan melalui penjualan saham karena akan menarik investor dalam menanamkan sahamnya. Di sisi lain, kecurangan pelaporan keuangan dilakukan untuk menekan laba dalam rangka menghindari atau memperkecil pengenaan pajak penghasilan badan. Auditor mendefinisikan kecurangan pelaporan keuangan (*fraudulent financial*

[3] Karyono, *Forensic Fraud*, ed. by Dewibertha Hardjono (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2013). Hal 15

[4] Karyono, *Forensic Fraud*, ed. by Dewibertha Hardjono (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2013). Hal 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

reporting) sebagai kesengajaan dalam jumlah salah saji , kelalaian dari jumlah atau pengungkapan dengan tujuan untuk menipu pengguna laporan keuangan. *Fraudulent financial reporting* adalah tindakan yang dilakukan oleh dewan direksi perusahaan atau lembaga pemerintah secara berurutan untuk menutupi kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Ini dilakukan dengan merekayasa aktivitas keuangan bahkan untuk menampilkan laporan keuangan dengan kondisi untuk mengalami laba.

Salah satu kasus kecurangan pelaporan keuangan yang telah banyak mengundang perhatian di dunia adalah kasus Enron yang merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang industri energi ini pada tahun 2002 telah memanipulasi laporan keuangan dengan mencatat laba perusahaan sebesar 600.000.000 dolar padahal perusahaan tersebut sedang mengalami kerugian. Manipulasi tersebut dilakukan agar perusahaan tidak kehilangan investor. Taktik yang dilakukan agar perusahaan terlihat baik oleh investor justru membawa masalah tersendiri bagi Enron. Kasus ini juga melibatkan KAP Arthur Andersen dengan praktik akuntansi yang meragukan dan tidak ada independensi audit. Karena kasus ini keduanya mengalami kehancuran dimana Enron bangkrut dengan meninggalkan hutang milyaran dolar sedangkan KAP Arthur Andersen kehilangan independensinya dan kepercayaan dari masyarakat.

Tidak hanya kasus Enron, beberapa kasus kecurangan pelaporan keuangan yang merusak hubungan kepercayaan antara manajemen dan investor juga terjadi di Indonesia. Banyak perusahaan manufaktur yang mengalaminya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiner* (ACFE) pada tahun 2014 menunjukkan fakta bahwa perusahaan manufaktur merupakan salah satu sektor yang mengalami kasus *fraud*. Hasil survey yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiner* (ACFE) juga terbukti dari perusahaan manufaktur di Indonesia yang hingga saat ini masih rentan mengalami kasus *fraud.*

Kasus *fraud* yang baru ini terjadi pada perusahaan industri otomotif Jepang pada tahun 2018. Ghosn seorang bos Nissan terindikasi terlibat dalam skema penipuan terhadap perusahaan dan otoritas Jepang berdasarkan penyidikan internal yang telah dilakukan oleh *whistleblower*. Dikutip dari *autoevolution* menyatakan bahwa penyelidikan menunjukkan bahwa selama bertahun-tahun Ghosn telah melakukan manipulasi laporan keuangan. Bos Nissan tersebut dituduh tidak melaporkan sebesar 44 juta Dollar AS atau sekitar Rp. 641 miliar pendapatan dalam waktu lima tahun serta termasuk beberapa pelanggaran Undang-Undang keuangan Jepang.[5] Selama beberapa dekade terakhir, beberapa skandal perusahaan besar terjadi di Amerika Serikat, termasuk Enron Corp, Tyco, dan WorldCom Inc. Survei dua tahunan 2005 lebih dari 3000 pejabat perusahaan di 34 negara, dilakukan oleh PricewaterhouseCoopers (PwC), mengungkapkan bahwa dalam post- Era Sarbanes-Oxley, lebih banyak kasus penipuan finansial ditemukan dan

[5] 'Bos Nissan Diduga Lakukan Manipulasi Keuangan' <www.suara.com>. Diakses pada 21 November 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilaporkan, dibuktikan dengan peningkatan 140% dalam jumlah ditemukan kesalahan pelaporan keuangan.[6]

Kasus-kasus yang terjadi menunjukkan bahwa pelaporan keuangan yang curang merugikan berbagai pihak. Penyajian data yang tidak sesuai dengan kondisi akrual dalam keuangan pernyataan menyebabkan informasi yang ditampilkan tidak relevan untuk dijadikan bahan pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang telah dimanipulasi membuat kerugian besar bagi investor di mana investasi mereka tidak akan mendapatkan pengembalian modal yang diinvestasikan. *Association of Certified Examier* (ACFE) pada tahun 2016 menyatakan bahwa pelaporan keuangan yang curang di perusahaan diduduki oleh pemilik atau eksekutif sebagai pelakunya, diikuti oleh manajer dan karyawan sebagai pelaku *fraud*.

Fraud dapat terjadi jika seseorang memiliki tekanan. Tekanan dapat terjadi karena target keuangan perusahaan dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, industri atau kondisi operasi perusahaan. Teori *fraud triangle* menjelaskan bahwa manajemen sebagai agen dapat mengalami tekanan ketika pertumbuhan operasi tidak sebagus kinerja pesaing atau rata-rata industri. Perusahaan yang memiliki aset cukup besar dianggap mampu memberikan pengembalian maksimal kepada investor. Manajemen akan mengalami tekanan ketika total aset menurun. Untuk kondisi ini, manajemen melakukan kecurangan pelaporan keuangan. Perubahan persentase dalam total aset menunjukkan pelaporan keuangan yang curang, karena tingginya persentase perubahan total

[6] Shaio Yan Huang and others, 'Fraud Detection Using Fraud Triangle Risk Factors', *Information Systems Frontiers*, 19.6 (2017). Hal 03

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aset sebagai cara untuk menunjukkan pendapatan perusahaan dan posisi keuangan yang lebih kuat.

Beberapa ahli telah menemukan teori tentang mendeteksi *fraud.* Teori *fraud triangle* diajukan oleh Cressey pada tahun 1953. *Fraud* dapat terjadi karena tekanan, peluang, dan rasionalisasi. Kemudian pada tahun 2004, Wolfe dan Hermanson mengembangkan teori *fraud diamond* yang merupakan penyempurnaan dari teori *fraud triangle* yang ditemukan oleh Cressey pada tahun 1953 dengan mempertimbangkan elemen keempat yaitu kemampuan (*capability*). Kondisi perusahaan sekarang tumbuh dan kompleks dibandingkan dengan masa lalu dan pelaku *fraud* sekarang lebih pintar dan dapat mengakses berbagai informasi perusahaan. Teori terbaru yang dapat mendeteksi *fraud* adalah teori *fraud pentagon* yang ditemukan oleh Crowe Howarth pada tahun 2011 yang merupakan peningkatan dari teori jauh lebih dalam dengan menambahkan dua elemen yaitu kompetensi (*competence*) dan arogansi (*arrogance*). Dengan demikian, unsur-unsur yang ditemukan dalam *fraud pentagon* adalah tekanan, peluang, rasionalisasi, kompetensi, dan arogansi. Dimana unsur tekanan diproksikan dengan *financial target*. Unsur peluang diproksikan dengan *ineffective monitoring*. Unsur rasionalisasi diproksikan dengan rasio total akrual. Unsur kompetensi diproksikan dengan pergantian direksi. Serta unsur arogansi diproksikan dengan *frequent number of CEO's picture* namun untuk penelitian ini diproksikan dengan *dualism position.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian yang berkaitan dengan *fraud pentagon* pernah dilakukan oleh beberapa peneliti dimana hasil dari penelitian tersebut berbeda-beda. Variabel pertama yaitu tekanan yang diproksikan dengan *financial target* dari hasil penelitian Hanifah dan Sofie (2019) dan Yessi Puspita *et al* (2018) menunjukkan bahwa *financial target* berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Sedangkan, hasil dari penelitian Fidyah dan Yini (2018) *financial target* tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Variabel kedua yaitu peluang yang diproksikan dengan *ineffective monitoring* dari hasil penelitian Siska dan Linda (2017) serta menyatakan bahwa *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap pelaporan keuangan. Sedangkan, dalam penelitian Yessi *et al* (2018) serta Yossi dan Desi (2018) menunjukkan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan. Variabel ketiga yaitu rasionalisasi yang diproksikan dengan rasio total akrual dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Hanifah dan Sofie (2019) dimana hasil penelitian rasio total akrual tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Variabel keempat yaitu kompetensi yang diproksikan dengan pergantian direksi dari hasil penelitian Amira *et al* (2018), Kusuma *et al* (2018), dan Yessi *et al* (2018) menunjukkan bahwa pergantian direksi berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Sedangkan, dalam penelitian Ferica *et al* (2019), Hanifah dan Sofie (2019), Yossi dan Desi (2018), Daniel *et al* (2019), Siska dan Linda (2017), Fidyah dan Yini (2018), serta Dedik (2019) menunjukkan bahwa pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Variabel kelima yaitu arogansi yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diproksikan dengan *frequent number of CEO's picture* dari penelitian Siska dan Linda (2017) serta Yessi (2018) menunjukkan bahwa *frequent number of CEO's picture* memiliki pengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Namun, dalam penelitian Amira *et al* (2018), Ferica *et al* (2019), Hanifah dan Sofie (2019), Yossi dan Desi (2018), Kusuma *et al* (2018), Daniel *et al* (2019), Fidyah dan Yini (2018), serta Dedik (2019) menunjukkan hasil bahwa *frequent number of CEO's picture* tidak pengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sampel yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2018. Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 sebagai objek penelitian karena banyaknya kasus kecurangan yang terjadi pada perusahaan manufaktur dimana perusahaan manufaktur memiliki peranan penting dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 dan dituntut semakin efektif dalam mempublikasikan laporan keuangannya untuk kepentingan pengguna laporan keuangan tersebut. Perbedaan lainnya dalam penelitian ini yaitu menggunakan proksi *dualism position* untuk mengukur variabel *arrogance*. *Dualism position* atau biasa disebut dengan rangkap jabatan yaitu untuk mengetahui apakah jajaran presiden direktur memiliki jabatan ganda. Rangkap jabatan dianggap berpotensi merugikan perusahaan karena memungkinkan untuk melakukan kecurangan. Menurut Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), rangkap jabatan bisa memicu terjadinya konflik kepentingan yang berpotensi korupsi. Agus Rahardjo selaku Ketua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KPK mengatakan bahwa seseorang yang memiliki jabatan ganda akan mengalami konflik kepentingan dari jabatannya.[7] Hal itu akan menjadi akar dari adanya kecurangan yang tentu saja sudah menjadi bagian dari praktik korupsi. Sedangkan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018 dengan kriteria yang telah ditentukan.

Penelitian ini dilakukan karena dilatarbelakangi oleh fenomena praktik pelaporan keuangan sebagaimana dijelaskan di atas untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana praktik pelaporan keuangan di entitas lainnya apakah kasus praktik pelaporan keuangan yang terjadi di suatu tempat juga terjadi di tempat yang lain mengingat banyaknya kasus kecurangan pelaporan keuangan di Indonesia terutama di perusahaan manufaktur yang cenderung masih cukup sulit untuk diungkapkan. Hingga saat ini pun masih sedikit penelitian yang dilakukan untuk mengupas kasus ini, terlebih dengan menggunakan teori *fraud pentagon.* Berdasarkan latarbelakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan di Indonesia Pada Tahun 2018"**. Penelitian ini dilakukan untuk melakukan pengujian lebih mendalam mengenai kemampuan teori *fraud pentagon* yang dikemukakan oleh Crowe (2011), menginvestigasikan dan memberikan penjelasan lebih lanjut apakah teori *fraud pentagon* dapat membantu untuk mendeteksi adanya kecurangan dalam pelaporan keuangan terlebih pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

[7] Umar Mukhtar, 'Pejabat Rangkap Komisaris BUMN', *Republika.Co.Id*, 2017 <nasional.republika.co.id>. Diakses pada 13 Oktober 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

1. Apakah tekanan, peluang, rasionalisasi, kompetensi, dan arogansi berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan ?
2. Manakah elemen *fraud pentagon* yang berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk membuktikan pengaruh tekanan, peluang, rasionalisasi, kompetensi, dan arogansi terhadap kecurangan pelaporan keuangan
2. Untuk membuktikan elemen dari *fraud pentagon* yang berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan

D. Manfaat

Dari tujuan yang telah dijelaskan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan berbagai manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Untuk mengembangkan ilmu mengenai akuntansi khususnya dalam bidang akuntansi forensik dan audit investigatif tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan kecurangan terhadap pelaporan keuangan dengan menggunakan teori *fraud pentagon.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Manfaat Praktis

a) Bagi Perusahaan

Untuk memberikan pandangan kepada pihak manajemen sebagai *agent* terkait tanggungjawabnya dalam melindungi kepentingan *principal* dalam hal ini investor. Manajemen diharapkan lebih mengetahui dampak jangka panjang apabila melakukan kecurangan pelaporan keuangan, sehingga kemungkinan terjadinya bangkrut atau pailit yang lebih besar akibat kecurangan pelaporan keuangan dapat dihindari.

b) Bagi Investor

Sebagai alat bantu bagi investor dalam menilai dan menganalisis investasinya di perusahaan tertentu. Dengan pengetahuan dan wawasan mengenai kecurangan pelaporan keuangan, diharapkan investor lebih teliti dan mampu mendeteksi kemungkinan terjadinya kecurangan pelaporan keuanagan pada perusahaan tertentu dan pada akhirnya mampu memberikan jaminan pada diri sendiri bahwa investasi yang dilakukan telah berada di tangan yang tepat.

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan perbaikan dalam penelitian selanjutnya di masa yang akan datang serta untuk menambah wawasan

d) Bagi Literatur

Berkontribusi terhadap pengembangan ilmu akuntansi khususnya dalam bidang akuntansi forensik mengenai faktor-faktor yang dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempengaruhi perusahaan untuk melakukan kecurangan pelaporan keuangan dengan mengaplikasikan elemen-elemen indikator dari Crowe's *fraud pentagon theory.*

e) Bagi Pihak Lain

Penelitian ini dapat dijadikan suatu referensi untuk perbaikan penelitian di masa yang akan datang dan untuk menambah wawasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

   Agency theory merupakan teori yang menegaskan tentang hubungan yang melibatkan satu orang atau lebih, meliputi *principal* yaitu pemegang saham dengan orang lain yaitu manajer (*agent*). Tujuan normatif pengambilan keputusan keuangan yang menyatakan bahwa keputusan diambil untuk memaksimumkan kemakmuran pemilik perusahaan, hanya benar apabila pengambil keputusan keuangan (*agent*) memang mengambil keputusan dengan maksud untuk kepentingan para pemilik perusahaan.[8] Oleh sebab itu, *agent* harus bertanggungjawab atas semua pekerjaannya terhadap *principal*. *Principal* dan *agent* menjalin korelasi dalam sebuah perjanjian kerja sama. Ketika sebuah kerja sama terjadi masing-masing pihak pasti mempunyai harapan atas kerja sama tersebut. *Principal* diasumsikan menginginkan peningkatan kinerja keuangan perusahaan berupa *return* tinggi atas investasi yang telah dikeluarkan perusahaan, sedangkan *agent* memiliki kepentingan tersendiri yaitu untuk mendapatkan kompensasi yang lebih besar atas hasil kinerjanya.[9] Hal itu menunjukkan adanya ketidaksamaan kepentingan antara *principal* (pemegang saham) dan *agent* (manajer) yang biasa disebut dengan *conflict of interest. Agent*

[8] Suad Husnan, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: UP STIM YKPIN, 2015). Hal 14

[9] William E. Shafer, 'Effects of Materiality, Risk, and Ethical Perceptions on Fraudulent Reporting by Financial Executives', *Journal of Business Ethics*, 38.3 (2002). Hal 07

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki lebih banyak informasi daripada *principal*. Hubungan ini dapat mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi atau sering disebut dengan asimetri informasi. Dengan terjadinya asimetri informasi diantara keduanya, maka secara tidak langsung memberikan kesempatan kepada *agent* (manajer) untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui oleh *principal* (pemegang saham) dengan tujuan tertentu. Manajer akan berusaha mencari keuntungannya sendiri dengan berbagai cara seperti memanipulasi angka-angka dalam laporan keuangan, penyembunyian informasi yang sebenarnya terjadi serta salah saji yang dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan. Kecurangan dalam laporan keuangan dapat terjadi karena adanya peluang yang secara sengaja dimanfaatkan oleh *agent* tanpa diketahui oleh *principal*. Masalah keagenan tersebut menunjukkan bahwa tujuan normatif yaitu keputusan hendaknya diambil untuk kepentingan pemegang saham maksudnya yaitu dengan diciptakan mekanisme *monitoring* agar pihak *agent* memang melakukannya dan pihak kreditur mungkin akan meminta persyaratan-persyaratan agar kepentingan mereka terlindungi.

2. Kecurangan Pelaporan Keuangan

1) Definisi *Fraud*

Menurut Black Law Dictionary (8th Ed), *fraud* merupakan suatu perbuatan sengaja untuk menipu atau membohongi, suatu tipu daya atau cara-cara yang tidak jujur untuk mengambil atau menghilangkan uang,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harta, hak yang sah milik orang lain baik karena suatu tindakan atau dampak yang fatal dari tindakan itu sendiri.[10] Menurut James Hall kecurangan merupakan kesalahan penyajian dari fakta material yang dibuat oleh salah satu pihak ke pihak yang lain dengan niatan untuk menipu dan menyebabkan pihak lain yang mengandalkan fakta tersebut mengalami kerugian.[11] Dapat disimpulkan bahwa *fraud* merupakan tindakan yang disengaja dengan maksud menipu dan mengambil keuntungan dari pihak lain. Sementara itu di dunia bisnis, kecurangan (*fraud*) mempunyai makna yang lebih spesifik, yaitu penipuan dengan niat penyalahgunaan aset perusahaan, atau manipulasi data keuangan untuk kepentingan pelaku. Pada literatur akuntansi, kecurangan juga disebut kejahatan tingkat atas (*white-collar crime*), penyalahgunaan kepercayaan, penggelapan dan penyimpangan. Karena perbedaan implikasi *fraud* terhadap auditor, maka auditor menggolongkan *fraud* menjadi dua tingkatan yaitu *fraud* oleh karyawan (*employee fraud*) dan *fraud* oleh manajemen (*management fraud*).[12]

2) Klasifikasi *Fraud* (*Fraud Tree*)

Untuk dapat mencegah, mendeteksi atau menyelidiki *fraud* auditor atau siapapun perlu mengenali dan memahami jenis-jenis fraud. Secara skematis, *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE)

[10] Diaz Priantara, *Fraud Auditing and Investigation* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013). Hal 30
[11] James. A. Hall, *Sistem Informasi Akuntansi, (Terjemahan Dewi Fitriasari Dan Deny Arnos Kwary)*, 4th edn (Jakarta: Salemba Empat, 2009). Hal 50
[12] Prasti Praditasari and Asrori, 'The Factors That Affect Fraudulent Financial Statements of the Local Government', 7.2 (2018). Hal 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengklasifikasikan *fraud* yang dikenal dengan istilah *fraud tree. Fraud tree* ini menggambarkan cabang-cabang dari *fraud* dalam hubungan kerja beserta ranting dan anak rantingnya. *Fraud tree* ini mempunyai tiga cabang utama, yaitu *corruption, asset misappropriation,* dan *fraudulent financial reporting* seperti yang disajikan dalam gambar di bawah ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 2.1
Fraud Tree

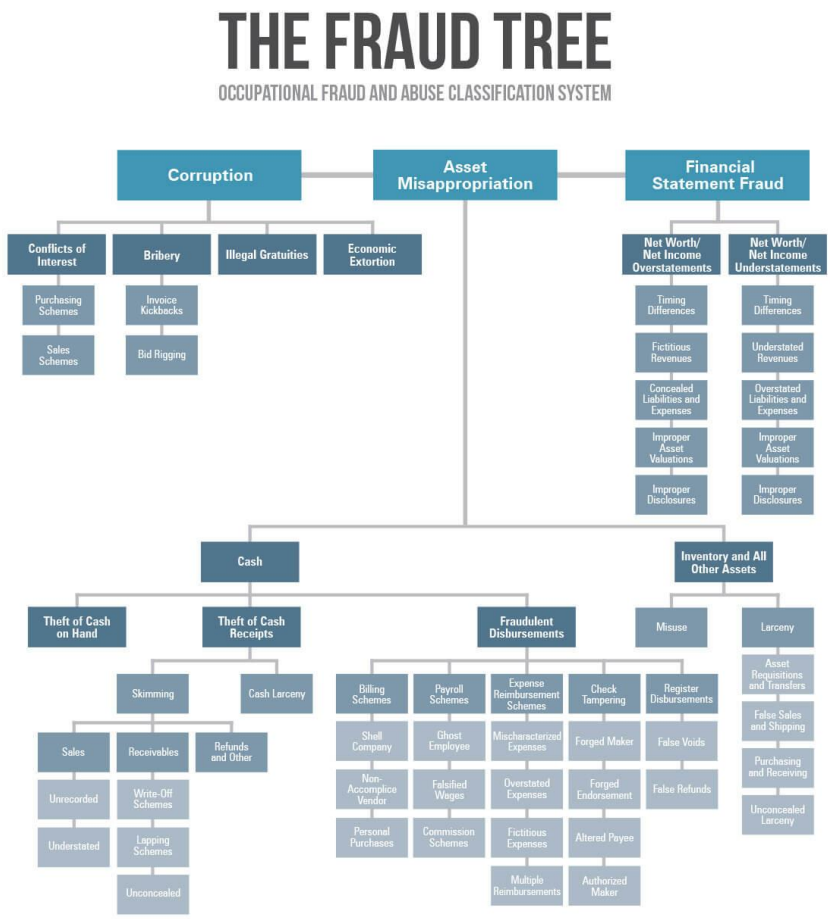

Sumber: https://www.acfe.com/fraud-tree.aspx

Association of Certified Fraud Examiner (ACFE) mengklasifikasikan *fraud* menjadi tiga jenis berdasarkan perbuatan yaitu:

a) Korupsi (*corruption*) biasanya dilakukan oleh seseorang dengan melibatkan pihak lain (kolusi) yang bekerja sama menikmati keuntungan. Misalnya, penyalahgunaan wewenang atau konflik kepentingan (*conflict of interest*), penyuapan (*bribery*), penerimaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hadiah yang tidak sah atau legal (*illegal gratuities*) dan pemerasan secara ekonomi (*economic extortion*).[13]

b) Penggelapan aset (*asset missapropriation*) meliputi penyalahgunaan, penggelapan, atau pencurian aset atau harta perusahaan oleh pihak di dalam atau pihak di luar perusahaan. *Fraud* jenis ini merupakan bentuk *fraud* yang seharusnya paling mudah dideteksi karena sifatnya berwujud (*tangible*) atau dapat diukur dan dihitung (*defined value*).[14]

c) Kecurangan pelaporan keuangan (*financial statement fraud* atau *fraudulent financial reporting*) seringkali identik sebagai *management fraud* atau *fraud* meliputi tindakan yang dilakukan oleh pejabat atau eksekutif dan manajer senior suatu perusahaan atau instansi pemerintahan untuk menutupi kondisi perusahaan yang sebenarnya dengan melakukan rekayasa keuangan atau mempercantik laporan keuangan dengan tujuan memperoleh keuntungan atau manfaat pribadi mereka terkait dengan kedudukan dan tanggung jawabnya.[15]

[13] Diaz Priantara, *Fraud Auditing and Investigation* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013). Hal 69
[14] Diaz Priantara, *Fraud Auditing and Investigation* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013). Hal 68
[15] Diaz Priantara, *Fraud Auditing and Investigation* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013). Hal 68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Definisi Kecurangan Pelaporan Keuangan

Kecurangan pelaporan keuangan adalah salah saji atau penghilangan secara sengaja suatu jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk menipu pemakai laporan keuangan khususnya investor dan kreditur dilakukan dengan cara meninggikan nilai aset dan pengakuan pendapatan serta merendahkan nilai liabilitas dan pembebanan ongkos operasional. Kecurangan pelaporan keuangan biasanya dikaitkan dengan manajemen laba (*earnings management*). Priantara menyatakan bahwa manajemen laba sering dihubungkan dengan perilaku manajer atau para pembuat laporan keuangan dengan tingkat perolehan laba suatu perusahaan karena dikaitkan dengan prestasi manajemen dimana besar kecilnya bonus yang akan diterima oleh manajer tergantung dari besar kecilnya laba yang diperoleh.[16] Kecurangan pelaporan keuangan telah ditunjukkan menyumbang sekitar setengah dari kasus litigasi terhadap auditor.[17]

4) Penyebab Kecurangan Pelaporan Keuangan

Menurut Standar Auditing Seksi 316 (SA 316) penyebab kecurangan pelaporan keuangan umumnya ada tiga hal sebagai berikut :

a. Manipulasi, pemalsuan, perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukungnya.

---

[16] Diaz Priantara, *Fraud Auditing and Investigation* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013). Hal 92

[17] Tina D. Carpenter and Jane L. Reimers, 'Unethical and Fraudulent Financial Reporting: Applying the Theory of Planned Behavior', *Journal of Business Ethics*, 60.2 (2005). Hal 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Representasi yang salah atau penghilangan peristiwa, transaksi, atau informasi signifikan dari laporan keuangan.

c. Penerapan yang salah secara sengaja mengenai prinsip akuntansi (jumlah, klasifikasi, penyajian, pengungkapan).[18]

5) Pencegahan Kecurangan Pelaporan Keuangan

Pencegahan *fraud* yang utama ialah dengan menetapkan sistem pengendalian internal dalam setiap aktivitas organisasi. Pengendalian internal itu agar dapat efektif mencegah *fraud* harus andal dalam rancangan struktur pengendaliannya dan praktik yang sehat dalam pelaksanaannya.[19] Salah satu cara untuk mencegah timbulnya kecurangan pelaporan keuangan adalah dengan merancang sebuah sistem yang dilengkapi dengan pengendalian internal yang cukup memadai sehingga *fraud* sulit dilakukan oleh pihak di dalam maupun di luar perusahaan. *The National Commission On Fraudulent Financial Reporting* (*The Treadway Commission*) merekomendasikan empat tindakan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan pelaporan keuangan, yaitu :

1. Membentuk lingkungan organisasi yang memberikan kontribusi terhadap integritas proses pelaporan keuangan (*financial reporting*).
2. Mengidentifikasi dan memahami faktor-faktor yang mengarah ke kecurangan pelaporan keuangan

[18] Diaz Priantara, *Fraud Auditing and Investigation* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013). Hal 70
[19] Karyono, *Forensic Fraud*, ed. by Dewibertha Hardjono (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2013. Hal 03

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Menilai risiko kecurangan pelaporan keuangan di dalam perusahaan
4. Mendesain dan mengimplementasikan pengendalian internal yang memadai untuk laporan keuangan.

Beberapa atribut yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya risiko terdapat kecurangan pelaporan keuangan di perusahaan, antara lain terdapat kelemahan dalam pengendalian internal (*internal control*), perusahaan tidak memiliki komite audit dan terdapat hubungan kekeluargaan (*family relationship*) antara manajemen (*director*) dengan karyawan perusahaan.

3. Teori *Fraud Pentagon*

Teori *fraud pentagon* adalah teori yang dikemukakan oleh Crowe Howarth pada tahun 2011. Teori *fraud pentagon* merupakan pengembangan dari teori *fraud triangle* yang sebelumnya dikemukakan oleh Cressey pada tahun 1953 dan juga teori *fraud diamond* yang sebelumnya dikemukakan oleh Wolfe dan Hermanson pada tahun 2004. Dalam teori *fraud pentagon* ini menambahkan dua elemen yaitu *competence* dan *arogance*. Alasan teori ini dikembangkan karena kecurangan jaman sekarang lebih dilengkapi dengan informasi lebih dan cukup sulit untuk diungkapkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut ini teori *fraud pentagon* digambarkan dalam bagan dibawah ini :

Gambar 2.2
Teori *Fraud Pentagon*

Sumber: http://journal.stiemb.ac.id/index/php/mea

1) Tekanan (*Pressure*)

Tekanan merupakan dorongan orang untuk melakukan kecurangan, dapat mencakup hampir semua hal yang berkaitan dengan keuangan maupun non keuangan. Tekanan dapat dikatakan sebagai keinginan seseorang yang terdesak melakukan kejahatan. Menurut SAS No. 99, terdapat tiga jenis kondisi yang dapat mengakibatkan seseorang melakukan kecurangan yaitu *financial target, financial stability,* dan *external pressure*. Di dalam penelitian ini memproksikan tekanan dengan *financial target.*

Financial Target

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut SAS No.99, *financial target* merupakan risiko adanya tekanan berlebihan pada manajemen untuk mencapai target keuangan yang telah ditentukan oleh direksi atau manajemen termasuk tujuan penerimaan insentif dari pendapatan maupun keuntungan. Target keuangan ini diukur dengan ROA. Dalam penelitian Alfa dan Dian mendefinisikan ROA sebagai rasio yang memperlihatkan jumlah aset yang dimiliki perusahaan.[20] Semakin tinggi ROA yang ditargetkan oleh perusahaan, maka semakin rentan juga manajemen akan melakukan manipulasi laba yang merupakan salah satu bentuk kecurangan.

2) Peluang (*Opportunity*)

Peluang adalah suatu kondisi yang memberikan kemungkinan seseorang untuk berbuat atau menempati suatu tempat pada posisi tertentu. Kecurangan tidak hanya terjadi jika ada tekanan akan tetapi juga saat calon pelaku melihat adanya peluang untuk melakukan kecurangan. Peluang muncul saat pengendalian internal lemah, pengawasan yang kurang, serta penyalahgunaan wewenang atau jabatan untuk kepentingan pribadi. Menurut SAS No. 99 menyebutkan bahwa peluang pada *financial statement fraud* dapat terjadi pada dua

[20] Alfa Vivianita and Dian Indudewi, 'Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Pertambangan Yang Dipengaruhi Oleh Fraud Pentagon Theory (Studi Kasus Di Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2016)', *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 20.1 (2019). Hal 06

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kategori kondisi.[21] Kondisi tersebut adalah *ineffective monitoring* dan kualitas auditor eksternal. Penelitian ini memproksikan peluang dengan *ineffective monitoring.*

Ineffective Monitoring

Ineffective monitoring merupakan suatu keadaan dimana perusahaan tidak dapat melakukan pengendalian internal dengan baik. Menurut Skousen hal tersebut terjadi karena adanya dominasi manajemen oleh satu orang atau kelompok yang kecil, tidak efektifnya dewan direksi atau komite audit dalam proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal. *Ineffective monitoring* dapat diukur dengan melihat rasio jumlah dewan komisaris independen terhadap total dewan komisaris perusahaan.[22]

3) Rasionalisasi (*Rationalization*)

Rasionalisasi merupakan tindakan yang dilakukan seseorang dalam melakukan kecurangan dengan cara pelaku menentramkan diri atau ketika seseorang melakukan kecurangan merasa dirinya tidak melakukan sebuah kesalahan tersebut.[23] Dengan adanya sikap, karakter, atau serangkaian nilai-nilai etis yang membolehkan pihak-pihak tertentu untuk melakukan tindakan kecurangan, atau orang-

[21] Suyanto Suyanto, 'Fraudulent Financial Statement: Evidence from Statement on Auditing Standard No. 99', *Gadjah Mada International Journal of Business*, 11.1 (2009). Hal 10

[22] Joanne Flood, 'Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit', *Wiley Practitioner's Guide to GAAS 2019*, 1.54 (2019). Hal 50

[23] Theodorus M Tuanakotta, *Akuntansi Forensik & Audit Investigatif* (Jakarta: Salemba Empat, 2013). Hal 212

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang yang berada dalam lingkungan yang cukup menekan yang membuat mereka merasionalisasi tindakan *fraud*. Menurut SAS No. 99 rasionalisasi pada perusahaan dapat diukur dengan pergantian auditor (*change in auditor*), rasio total akrual, dan opini audit yang didapat perusahaan. Dalam penelitian ini memproksikan rasionalisasi dengan rasio total akrual.

Rasio Total Akrual (TATA)

Rasio total akrual dapat digunakan untuk menggambarkan rasionalisasi terkait dengan penggunaan prinsip akrual oleh pengelolaan. Dasar akrual dalam laporan keuangan memberikan peluang bagi manajer untuk melakukannya memodifikasi laporan keuangan karena prinsip akrual ini terkait dengan pengambilan keputusan oleh pengelolaan.[24] Menurut Sihombing *et al*, prinsip akrual disepakati sebagai dasar penyusunan laporan keuangan karena lebih adil dan rasional. Namun, prinsip akrual dapat disalahgunakan untuk mengubah angka laba yang dihasilkan atau diperoleh oleh perusahaan sehingga dapat terindikasi sebagai tindakan kecurangan pelaporan keuangan. Menurut Francis dan Krishna dalam penelitian Sihombing prinsip akrual juga berhubungan dengan pengambilan keputusan manajemen dan memberikan pengetahuan terhadap rasionalisasi dalam pelaporan keuangan.[25] Akuntansi berbasis akrual

[24] Zakiyatul Muhandisah and Indah Anisykurlillah, 'Predictive Analysis of Financial Statement Fraud with Fraud Triangle Perspective.', *AAJ: Accounting Analysis Journal*, 5.4 (2016). Hal 12

[25] Kennedy. Sihombing. dan Shiddiq Nur Rahardjo Samuel, 'Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan prosedur akrual, *deferral*, pengalokasian yang bertujuan untuk menghubungkan pendapatan, biaya, keuntungan dan kerugian selama periode tertentu meskipun kas belum diterima atau dikeluarkan.Tujuan penggunaan akuntansi akrual terletak pada upaya untuk memperlihatkan pendapatan dan biaya untuk mengukur kinerja perusahaan. Melalui kebijakan akrual inilah dapat memungkinkan terjadinya manajemen laba melalui upaya manajemen untuk mengintervensi informasi dalam laporan keuangan.[26]

4) Kompetensi (*Competence*)

Kompetensi merupakan besarnya daya dan kapasitas yang dilakukan seseorang untuk melakukan *fraud* di lingkungan perusahaan. Kompetensi memiliki makna yang sama dengan variabel kemampuan (*capability*) yang ada dalam teori *fraud diamond* oleh Wolfe dan Hermanson. Menurut Wolfe dan Hermanson kecurangan tidak akan terjadi tanpa keberadaan orang yang tepat dengan kemampuan yang tepat dalam perusahaan. Pengendalian internal yang lemah memberikan kesempatan bagi seseorang untuk melakukan kecurangan. Seseorang tersebut harus memiliki kemampuan untuk mengenali peluang sebagai kesempatan untuk melakukan

---

Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012', *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.03, No (2014). Hal 07

[26] H. Sri Sulistyanto, *Manajemen Laba, Teori Dan Model Empiris* (Jakarta: Grasindo, 2008). Hal 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecurangan.[27] Kecurangan terhadap pelaporan keuangan bisa terjadi ketika terdapat perubahan direksi untuk memperbaiki kinerja manajemen sebelumnya. Perubahan direksi dapat menimbulkan *stress period* sehingga berdampak pada semakin terbukanya peluang untuk melakukan *fraud.* Perubahan direksi dapat menimbulkan kinerja awal yang tidak maksimal karena membutuhkan waktu untuk beradaptasi.

5) Arogansi (*Arrogance*)

Arogansi adalah sifat superioritas atau keserakahan yang dimiliki oleh pelaku kejahatan dan merasa bahwa pengendalian internal dan kebijakan perusahaan serta prosedur tidak diterapkan kepadanya. Kesombongan ini muncul karena keyakinan bahwa dirinya mampu melakukan kecurangan dan *internal control* yang ada tidak akan mempengaruhi dirinya sehingga pelaku melakukan kecurangan tanpa takut adanya sanksi yang akan menjeratnya. Menurut penelitian Skousen *et al*, variabel arogansi dapat diukur dengan *frequent number of CEO's picture.* Namun, dalam penelitian ini memproksikan variabel arogansi yaitu dengan *dualism position* (rangkap jabatan).

Dualism Position

Dualism position atau rangkap jabatan merupakan keterlibatan seseorang yang menjabat di dalam dua jabatan dalam ruang lingkup entitas yang sama atau berbeda. Rangkap jabatan dapat memicu

[27] Diaz Priantara, *Fraud Auditing and Investigation* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013). Hal 47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjadinya kecurangan jika orang yang merangkap jabatan tersebut tidak memiliki kompetensi yang relevan dengan jabatannya karena pemberian jabatan diberikan kepada orang yang terdekat atau berjasa yang kompetensinya belum bisa dipastikan dalam memegang jabatan tersebut. *Dualism position* mengacu pada situasi ketika CEO perusahaan merangkap sebagai ketua dewan komisaris sehingga menyebabkan kualitas pelaporan keuangan yang buruk.[28] Selain itu, bisa juga orang memiliki kompetensi akan tetapi tidak memiliki waktu dan kurang fokus dalam melaksanakan jabatan komisaris karena kesibukan yang menjadikan pelaksanaan tugas tidak efektif.[29]

[28] Hapsari oktavia kurnia Puspita, 'Pengaruh Ceo Duality Dan Interlocking Directorship Terhadap Smoothness Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia) Artikel Ilmiah', 2013. Hal 15

[29] 'Larangan Rangkap Jabatan' <https://www.kpk.go.id/id/berita/berita-kpk-kegiatan/3944-ada-penyimpangan-pada-rangkap-jabatan>. Diakses pada 02 Oktober 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Penulis, Tahun, dan Judul	Variabel Penelitian	Metodologi Penelitian	Perbedaan Penelitian	Hasil
1.	Amira Bayagub, Khusnatul Zulfa, Ardyan Firdausi Mustoffa 2018 Analisis Elemen-Elemen *Fraud Pentagon* Sebagai Deteminan *Fraudulent Financial Reporting* (Studi Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode (2014-2016)	Variabel Dependen: *fraudulent financial reporting* Variabel Independen: *external pressure* ,perubahan direksi, *institusional ownership, financial stability,* kualitas auditor eksternal, *change in auditor,* dan *frequent number of CEO's picture*	Metode: Kuantitatif Populasi/sampel: Seluruh perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016 sebanyak 58 perusahaan	Variabel dependen: kecurangan pelaporan keuangan Variabel independen: *financial target, ineffective monitoring,* rasio total akrual, pergantian direksi dan *dualism position* Populasi/sampel: dengan populasi seluruh perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018 dan sampel sebanyak 65 perusahaan	Variabel *external pressure dan* perubahan direksi berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting.* Namun, variabel *institusional ownership, financial stability,* kualitas auditor eksternal, *change in auditor,* dan *frequent number of CEO's picture,* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting.*
2.	Ferica, Hardo Aprilio, Nico Sinaga, Ilham Budi	Variabel Dependen: kecurangan laporan keuangan	Metode: Kuantitatif Populasi/sampel:	Variabel independen: *financial target, ineffective monitoring,*	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya pergantian ketua internal auditor berpengaruh signifikan terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Santoso, Muhammad Iqbal, Febriyanto, Krisna Pradana, Muhammad Nur Febryandi, Haryono Umar 2019 Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish Model (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Dalam BEI Periode 2015-2017)	Variabel Independen: pergantian ketua internal auditor , efektifitas pengawasan, stabilitas keuangan, tekanan pihak eksternal, pergantian kebijakan akuntansi perusahaan, dan opini audit	Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan tambang yang terdaftar di BEI pada tahun 2015, 2016, dan 2017. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan purposive sampling.	rasio total akrual, pergantian direksi dan *dualism position* Populasi/sampel: dengan populasi seluruh perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018 dan sampel sebanyak 65 perusahaan	kecurangan laporan keuangan. Sedangkan, untuk variabel lain yaitu efektifitas pengawasan, stabilitas keuangan, tekanan pihak eksternal, pergantian kebijakan akuntansi perusahaan, opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.
3.	Hanifah Agusputri, Sofie 2019 Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Fraudulent Financial Reporting Dengan Menggunakan	Variabel Dependen: *fraudulent financial reporting* Variabel Independen: *financial target* ,*ineffective monitoring*, *financial stability*, pergantian direksi, dan *frequent number of CEO's picture*, *external*	Metode: Kuantitatif Populasi/sampel: perusahaan sektor industri manufaktur sebagai sampel penelitian dengan tahun pengamatan 2015-2017.	Variabel dependen: kecurangan pelaporan keuangan Variabel independen: *financial target*, *ineffective monitoring*, rasio total akrual, pergantian direksi dan *dualism position*	Hasil penelitian ini yaitu *financial target* dan *ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting.* Sedangkan, *financial stability*, pergantian direksi, dan *frequent number of CEO's picture* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting.* Serta, *external pressure*, *nature of industry*, *change in auditor*, *rationalization* berpengaruh negatif terhadap *fraudulent*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Analisis Fraud Pentagon	*pressure, nature of industry, change in auditor,* dan *rationalization*		Populasi/sampel: dengan populasi seluruh perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018 dan sampel sebanyak 65 perusahaan	*financial reporting.*
4.	Yossi Septriani, Desi Handayani 2018 Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis fraud pentagon	Variabel Dependen: kecurangan laporan keuangan Variabel Independen: *financial stability, external pressure, financial target, nature of industry, rationalization,* dan *arrogance*	Metode: Kuantitatif Populasi/sampel: perusahaan manufaktur dan perbankan yang listing di BEI selama kurun waktu 2013-2016.	Variabel independen: *financial target, ineffective monitoring,* rasio total akrual, pergantian direksi dan *dualism position* Populasi/sampel: dengan populasi seluruh perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018 dan sampel sebanyak 65 perusahaan	Dari hasil penelitian untuk perusahaan sektor manufaktur hanya *financial stability, external pressure* yang mempengaruhi kecenderungan dilakukannya manajemen laba oleh perusahaan. Sementara itu, *financial target, nature of industry, rationalization,* dan *arrogance* tidak terbukti memiliki pengaruh dalam mendeteksi adanya manajemen laba atau kecurangan laporan keuangan. Sedangkan, untuk perusahaan sektor perbankan ditemukan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari *financial stability, ineffective monitoring* dan *rationalization* terhadap kemungkinan dilakukannya manajemen laba yang memproksikan kecurangan laporan keuangan.
5.	I.C Kusuma, R. Nurfitri, M.N Mukmin 2018	Variabel Dependen: kecurangan akuntansi Variabel Independen:	Metode: Kuantitatif Populasi/sampel: Objek penelitian ini	Variabel dependen: kecurangan pelaporan keuangan	Hasil penelitian ini sebagai berikut: 1. *Pressure, opportunity, rationalization* dan *capability* secara simultan berpengaruh terhadap kecenderungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Pengaruh Pressure, Opportunity, Rasionalization Dan Capability Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud)	*Pressure*, *opportunity*, *rationalization* dan *capability*	adalah 17 Dinas, 5 Badan dan 2 Kantor yang berada di Kota Sukabumi.	Variabel independen: *financial target*, *ineffective monitoring*, rasio total akrual, pergantian direksi dan *dualism position* Populasi/sampel: dengan populasi seluruh perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018 dan sampel sebanyak 65 perusahaan	kecurangan akuntansi (*fraud*) pada SKPD Kota Sukabumi 2. *Pressure*, *opportunity*, dan *capability* secara parsial berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) kecuali *rationalization* 3. Variabel yang paling dominan yaitu variabel *capability* yang memiliki nilai beta lebih besar dari variabel lain dan tingkat signifikan lebih kecil dibandingkan variabel lain.
6.	R. Daniel Eka Prasetya, Antawirya, I Gusti Ayu Made, Dwija Puti, I Gde Ary Wirajaya, I Gusti Ngurah Agung Suaryana, Herkulanus Bambang Suprasto 2019 Application Of Fraud Pentagon In Detecting Financial Statement Fraud	Variabel Dependen: kecurangan laporan keuangan Variabel Independen: tekanan, peluang, rasionalisasi, kompetensi, dan frekuensi kemunculan gambar CEO	Metode: Kuantitatif Populasi/sampel: Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI untuk periode 2015-2018	Variabel independen: *financial target*, *ineffective monitoring*, rasio total akrual, pergantian direksi dan *dualism position* Populasi/sampel: dengan populasi seluruh perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018 dan sampel sebanyak 65 perusahaan	Hasil pengujian menunjukkan bahwa frekuensi kemunculan gambar CEO tidak terbukti memiliki pengaruh pada kecurangan laporan keuangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7.	Siska Apriliana, Linda Agustina 2017 The Analysis Of Fraudulent Financial Reporting Determinant Through Fraud Pentagon Approach	Variabel Dependen: kecurangan pelaporan keuangan Variabel Independen: Stabilitas keuangan, kualitas auditor eksternal, jumlah foto CEO, target keuangan, likuiditas, kepemilikan institusional, pemantauan yang efektif, perubahan auditor, perubahan direksi	Metode: Kuantitatif Populasi/sampel: Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2013-2015 berjumlah 157 perusahaan	Variabel independen: *financial target, ineffective monitoring*, rasio total akrual, pergantian direksi dan *dualism position* Populasi/sampel: dengan populasi seluruh perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018 dan sampel sebanyak 65 perusahaan	Hasil dari penelitian ini adalah dari sembilan hipotesis hanya tiga yang diterima. Stabilitas keuangan, kualitas auditor eksternal dan jumlah foto CEO cenderung mempengaruhi kecurangan pelaporan keuangan. Sementara, target keuangan, likuiditas, kepemilikan institusional, pemantauan yang efektif, perubahan auditor, perubahan direksi perusahaan tidak mampu mempengaruhi kecurangan pelaporan keuangan
8.	Fidyah Quraini, Yini Rimawati 2018 Determinan Fraudulent Financial Reporting Using Fraud Pentagon Analysis	Variabel Dependen: kecurangan pelaporan keuangan Variabel Independen: target keuangan, stabilitas keuangan, kepemilikan institusional, pemantauan yang tidak efektif, kualitas auditor eksternal, perubahan auditor, pergantian direksi ,jumlah foto CEO, dan tekanan eksternal	Metode: Kuantitatif Populasi/sampel: Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang go public Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Ada 70 data 14 perusahaan	Variabel independen: *financial target, ineffective monitoring*, rasio total akrual, pergantian direksi dan *dualism position* Populasi/sampel: dengan populasi seluruh perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018 dan sampel sebanyak 65 perusahaan	Hasil dari penelitian ini yaitu target keuangan, stabilitas keuangan, kepemilikan institusional, pemantauan yang tidak efektif, kualitas auditor eksternal, perubahan auditor, pergantian direksi dan jumlah foto CEO tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Tekanan eksternal berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9.	Yessi Puspitha, Gerianta Wirawan Yasab 2018 Fraud Pentagon Analysis In Detecting Fraudulent Financial Reporting (Study On Indonesian Capital Market)	Variabel Dependen: kecurangan pelaporan keuangan Variabel Independen: target keuangan, stabilitas keuangan, kepemilikan institusional, pemantauan yang tidak efektif, perubahan direksi ,jumlah foto CEO, stabilitas keuangan, kebutuhan keuangan pribadi, target keuangan, sifat industri, dan struktur organisasi	Metode: Kuantitatif Populasi/sampel: Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang melanggar peraturan VIII.G.7 dan nomor peraturan IX.E.2 yang menyatakan dari 2012 ke 2016. tahun pengamatan dilakukan 2011-2015	Variabel independen: *financial target, ineffective monitoring*, rasio total akrual, pergantian direksi dan *dualism position* Populasi/sampel: dengan populasi seluruh perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018 dan sampel sebanyak 65 perusahaan	Hasil dari penelitian ini yaitu target keuangan, stabilitas keuangan, kepemilikan institusional, pemantauan yang tidak efektif, perubahan direksi dan jumlah foto CEO dapat memprediksi kecurangan pelaporan keuangan. Sementara itu, stabilitas keuangan, kebutuhan keuangan pribadi, target keuangan, sifat industri, dan struktur organisasi tidak dapat memprediksi kecurangan pelaporan keuangan.
10.	Dedik Nur Triyanto 2019 Fraudulence Financial Statements Analysis Using Pentagon Fraud Approach	Variabel Dependen: kecurangan laporan keuangan Variabel Independen: tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kompetensi, dan arogansi	Metode: Kuantitatif Populasi/sampel: Populasi dalam penelitian ini adalah 50 perusahaan makanan dan minuman manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2015-2017	Variabel independen: *financial target, ineffective monitoring*, rasio total akrual, pergantian direksi dan *dualism position* Populasi/sampel: dengan populasi seluruh perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018 dan sampel sebanyak 65 perusahaan	Berdasarkan hasil penelitian ini adalah bahwa tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kompetensi, dan arogansi tidak memperngaruhi kecurangan laporan keuangan di perusahaan Berdasarkan hasil uji parsial yang dapat diambil adalah *return on assets, nature of industry*, perubahan auditor dan jumlah foto CEO tidak mempengaruhi kecurangan pelaporan keuangan sedangkan perubahan direksi mempengaruhi kecurangan pelaporan keuangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11	Clinton Free 2015, Looking Through The Fraud Triangle: A Review And Call For New Directions	Variabel dependen: organisasi Variabel independen: tekanan, peluang, rasionalisasi	Metode: Kuantitatif Populasi/sampel : tiga penjara besar Federal AS, Gratis dan Murphy (2015) menemukan bahwa 37 dari 63 (58,7 persen) responden	Variabel dependen: kecurangan pelaporan keuangan Variabel independen: *financial target*, *ineffective monitoring*, rasio total akrual, pergantian direksi dan *dualism position* Populasi/sampel: dengan populasi seluruh perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018 dan sampel sebanyak 65 perusahaan	Penipuan organisasi utama baru-baru ini yang tidak melibatkan banyak anggota organisasi. Pihak-pihak yang terlibat dalam kolusi mungkin adalah karyawan dalam suatu organisasi
12	Muhammad Ikram Marham Januanto 2018 Analisis Fraud Diamond Terhadap Pendeteksian Financial Statement Fraud Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi	Variabel dependen: tata kelola perusahaan dan kecurangan laporan keuangan Variabel independen: Tekanan, peluang, rasionalisasi, kapabilitas	Metode: Kuantitatif Populasi/sampel: sampel sebesar 162 Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015	Variabel dependen: kecurangan pelaporan keuangan Variabel independen: *financial target*, *ineffective monitoring*, rasio total akrual, pergantian direksi dan *dualism position* Populasi/sampel: dengan	Pressure, opini audit berpengaruh dalam pendeteksian financial statement fraud positif terhadap pemberian opini going concern pada perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dan rugi komprehensif. Reputasi auditor, Pergantian auditor, Ukuran komite tidak berpengaruh terhadap pemberian opini going concern Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pemberian opini going concern pada perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan, dan rugi komprehensif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	(Studi Empiris Pada Perusahaan Lq-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015)			populasi seluruh perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018 dan sampel sebanyak 65 perusahaan	
13	Suyanto 2009 Fraudulent Financial Statement Evidence From Statement On Auditing Standard No. 99	Variabel dependen: financial statement Variabel independen: risiko penipuan faktor dan membangun model	Metode: Kuantitatif Populasi/sampel: menggunakan regresi logistik pada 143 perusahaan	Variabel dependen: kecurangan pelaporan keuangan Variabel independen: *financial target*, *ineffective monitoring*, rasio total akrual, pergantian direksi dan *dualism position* Populasi/sampel: dengan populasi seluruh perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018 dan sampel sebanyak 65 perusahaan	Penipuan laporan keuangan lebih mudah untuk diamati secara publik menggunakan penipuan proksi faktor risiko untuk Tekanan dan Peluang daripada Rasionalisasi. Model yang dibangun dapat mengklasifikasikan perusahaan dengan benar tingkat keberhasilan yang relatif tinggi.
14	Zakiyatul Muhandisah, Indah Anisykurlilla 2016 Predictive Analysis Of Financial	Variabel dependen: kecurangan laporan keuangan Variabel independen:	Metode: Kuantitatif Populasi/sampel: Populasi dalam penelitian ini	Variabel independen: *financial target*, *ineffective monitoring*, rasio total akrual, pergantian direksi dan	Stabilitas keuangan, lingkungan industri, dan rasionalisasi berpengaruh positif terhadap prediksi kecurangan laporan keuangan. Sedangkan tekanan eksternal dan efektivitas pengawasan tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Statement Fraud With Fraud Triangle Perspective	stabilitas keuangan, tekanan eksternal, lingkungan industri, efektivitas pengawasan, dan rasionalisasi.	adalah 58 perusahaan Property, Real estate danBuliding contruction yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011–2015. Pengambilan sampel dengan metode purposive sampling, dihasilkan sampel sebanyak 32 perusahaan.	*dualism position* Populasi/sampel: dengan populasi seluruh perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018 dan sampel sebanyak 65 perusahaan	berpengaruh signifikan terhadap prediksi kecurangan laporan keuangan.
15	Prasti Praditasari And Asrori 2018 The Factors That Affect Fraudulent Financial Statements Of The Local Government	Variabel dependen: Fraud of Financial Statements Variabel independen: Negative Motivation, Negative Motivation, Internal Control System, Information Asymmetry	Metode:Kuantitatif Populasi/sampel: Populasi penelitian ini adalah responden pemerintah sipil agen transportasi di Temanggung dan sampel penelitian akhir sebanyak 89 responden.	Variabel dependen: kecurangan pelaporan keuangan Variabel independen: *financial target, ineffective monitoring,* rasio total akrual, pergantian direksi dan *dualism position* Populasi/sampel: dengan populasi seluruh perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar	Hasil penelitian ada yang positif signifikan pengaruh antara motivasi negatif dan asimetri informasi dengan kecurangan laporan keuangan. Efek negatif signifikan terhadap moralitas laporan keuangan, sedangkan sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Simpulan dari penelitian yaitu semakin tinggi tekanan yang dirasakan karyawan dan semakin tinggi tingkat asimetri informasi yang terjadi maka semakin tinggi kemungkinan curang, sedangkan tingkat moralitasnya lebih tinggi dan implementasi yang efektif sistem kontrol internal dapat mengurangi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

				pada BEI tahun 2018 dan sampel sebanyak 65 perusahaan	tingkat kecurangan yang terjadi.
16	Tina D. Carpenter Jane L. Reimers 2005 Unethical And Fraudulent Financial Reporting: Applying The Theory Of Planned Behavior	Variabel dependen:Niat perilaku Variabel independen: sikap, norma subyektif dan kontrol perilaku yang dirasakan	Metode: Kuantitatif Populasi/sampel: Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaituu 70 perusahaan	Variabel dependen: kecurangan pelaporan keuangan Variabel independen: *financial target, ineffective monitoring,* rasio total akrual, pergantian direksi dan *dualism position* Populasi/sampel: dengan populasi seluruh perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018 dan sampel sebanyak 65 perusahaan	Hasilnya menunjukkan bahwa teori perilaku terencana memprediksi apakah manajer keputusan itu etis atau tidak etis. Temuan ini relevan kepada para pemimpin perusahaan yang berusaha untuk meningkatkan etika iklim kerja organisasi dan banyak regulator, akuntan, pejabat tata kelola perusahaan dan investor.
17	Jamaliah Said, Salsabila Asry, Marhamah Rafidi 2018 Integrating Religiosity Into Fraud Triangle Theory: Empirical Findings From	Variabel dependen: kecurangan karyawan Variabel independen: tekanan, peluang, rasionalisasi, religiosity	Metode: Kuantitatif Populasi/sampel: Sebanyak 120 kuesioner dibagikan kepada petugas penegak hukum. Sampel yang digunakan	Variabel dependen: kecurangan pelaporan keuangan Variabel independen: financial target, ineffective monitoring, rasio total akrual, pergantian direksi dan	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa religiusitas memiliki pengaruh positif penipuan karyawan, sedangkan unsur-unsur dalam segitiga penipuan (tekanan, peluang, dan rasionalisasi) memiliki pengaruh positif pada kecurangan karyawan di antara petugas penegakan hukum di otoritas lokal yang besar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Enforcement Officers		sebanyak 103 kuesioner yang dikumpulkan selama acara berlangsung. Petugas penegak hukum dipilih sebagai responden karena mereka memiliki tinggi berpotensi terlibat dengan penipuan karyawan	dualism position Populasi/sampel: dengan populasi seluruh perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018 dan sampel sebanyak 65 perusahaan	
18	Shaio Yan Huang1 & Chi-Chen Lin2 & An-An Chiu3 & David C. Yen4 2017 Fraud Detection Using Fraud Triangle Risk Factors	Variabel dependen: Financial statement Variabel independen: tekanan, peluang, rasionalisasi	Metode: Kuantitatif penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi keuangan pernyataan faktor penipuan dan peringkat kepentingan relatif.	Variabel dependen: kecurangan pelaporan keuangan Variabel independen: *financial target, ineffective monitoring*, rasio total akrual, pergantian direksi dan *dualism position* Populasi/sampel: dengan populasi seluruh perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018 dan sampel sebanyak 65 perusahaan	Hasilnya memberikan keuntungan yang signifikan kepada auditor dan manajer dalam meningkatkan efisiensi deteksi penipuan dan evaluasi kritis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

19	Lukas Surjaatmaja 2018 Detecting Fraudulent Financial Statement Using Fraud Triangle: Capability As Moderating Variable	Variabel dependen: kecurangan pelaporan keuangan Variabel independen: tekanan, peluang, rasionalisasi, kemampuan	Metode: Kuantitatif Populasi/sampel: Penelitian ini menggunakan 255 data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pertukaran 2012-2016.	Variabel independen: *financial target*, *ineffective monitoring*, rasio total akrual, pergantian direksi dan *dualism position* Populasi/sampel: dengan populasi seluruh perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018 dan sampel sebanyak 65 perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan dan peluang memiliki signifikan dan efek positif terhadap pelaporan keuangan yang curang, sedangkan rasionalisasi tidak tidak berpengaruh signifikan. Studi ini juga menunjukkan bahwa kapabilitas terbukti memoderasi pengaruh tekanan dan rasionalisasi terhadap penipuan keuangan melaporkan, sementara itu tidak terbukti memoderasi pengaruh peluang terhadap pelaporan keuangan yang curang
20	William E. Shafer Effects Of Materiality, Risk, And Ethical Perceptions On Fraudulent Reporting By Financial Executives	Variabel dependen: kemungkinan penipuan Variabel independen: materialitas dan risiko	Metode: Kuantitatif Populasi/sampel: Data untuk penelitian ini diperoleh melalui pos instrumen untuk sampel berlatih CPA dipekerjakan di industri. Bagian ini menjelaskan tentang instrumen penelitian dan peserta.	Variabel dependen: kecurangan pelaporan keuangan Variabel independen: *financial target*, *ineffective monitoring*, rasio total akrual, pergantian direksi dan *dualism position* Populasi/sampel: populasi seluruh perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar pada BEI tahun 2018 & sampel sebanyak 65 perusahaan	Materialitas dan risiko secara signifikan mempengaruhi kemungkinan penipuan, tetapi yang dirasakan moralitas tindakan tidak. Sebaliknya, hasil berdasarkan perilaku yang dilaporkan sendiri peserta menunjukkan bahwa materialitas dan moralitas yang dirasakan dari tindakan tersebut akan mempengaruhi kemungkinan penipuan, tetapi risiko finansial itu tidak akan terjadi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan berbagai konsep teori tentang hubungan antar variabel yang telah diuraikan di atas, maka kerangka berpikir akan digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.3
Kerangka Konseptual

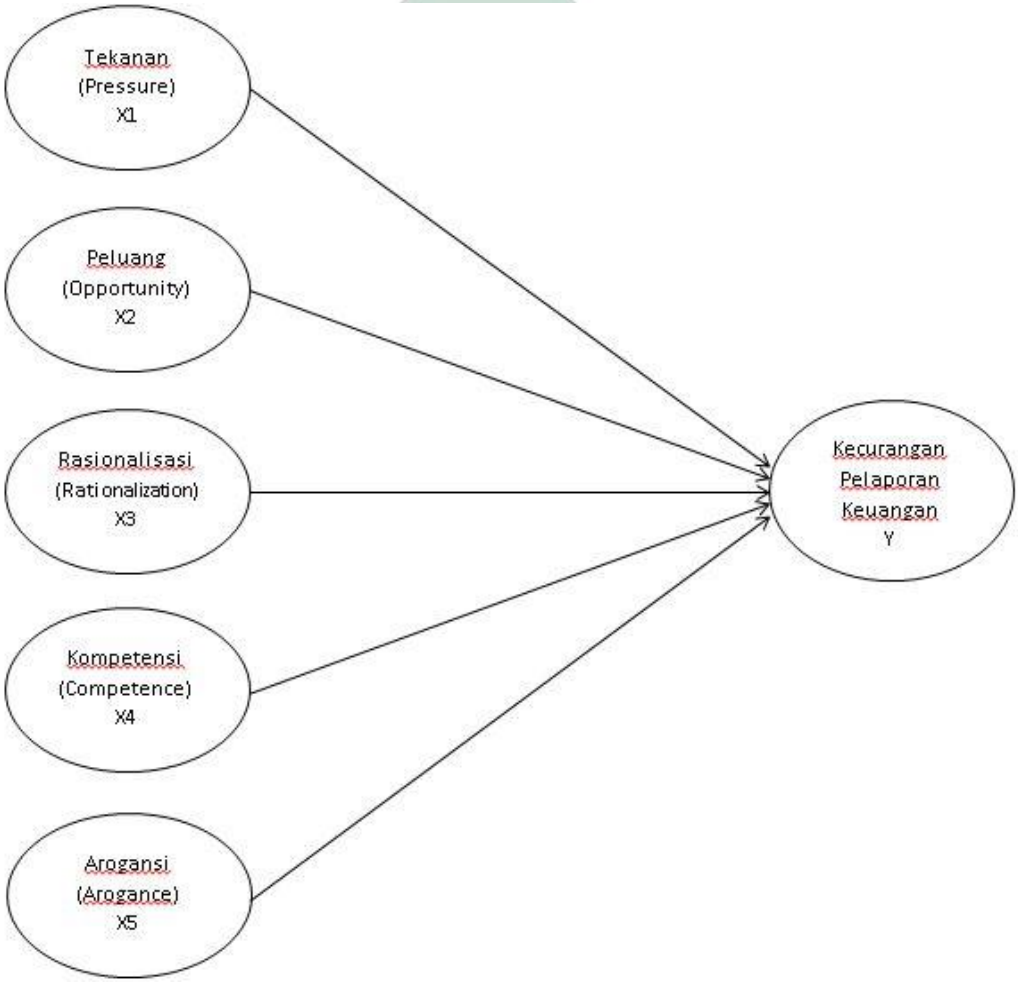

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh Tekanan Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan

Tekanan adalah kondisi dimana manajemen sebagai *agent* yang harus bekerja semaksimal mungkin untuk *principal* dalam bentuk laba yang meningkat setiap tahunnya meskipun dalam kondisi mengalami kesulitan keuangan tetap dituntut memiliki kinerja yang baik untuk dapat mencapai target keuangan (*financial* target). Menurut SAS No. 99, *financial target* merupakan target keuangan yang ditetapkan oleh direksi terkait dengan kinerja keuangan yang akan dicapai oleh perusahaan, misalnya laba perusahaan. Menurunnya kinerja keuangan perusahaan mengartikan bahwa pihak manajemen gagal memenuhi target keuangan yang telah ditentukan. Hal ini akan berpotensi pada tindakan kecurangan laporan keuangan, pihak manajemen akan berusaha melakukan segala cara untuk mencapai target keuangan yang telah ditetapkan termasuk melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan.[30] Skousen *et al* (2008) dalam Lukas (2018), ROA (*Return On Assets*) adalah ukuran yang bisa digunakan untuk mengukur kinerja operasional dan melihat seberapa efisien suatu perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. ROA (*Return On Assets*) ini dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen dan dasar untuk menentukan jumlah bonus dan kenaikan gaji yang akan diterima

[30] Alfa Vivianita and Dian Indudewi, 'Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Pertambangan Yang Dipengaruhi Oleh Fraud Pentagon Theory (Studi Kasus Di Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2016)', *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 20.1 (2019). Hal 06

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manajemen.[31] Tidak mencapai target ROA (*Return On Assets*) itu telah ditetapkan akan mendorong manajemen untuk melakukan penipuan dengan mengubah angka dalam laporan keuangan sehingga rasio keuangan dapat diubah menjadi rasio ideal yang diharapkan oleh para kreditor.

Penelitian yang dilakukan oleh Alfa Vivianita *et al* (2018), Khoirun Nisa (2019), dan Hanifah (2019) menunjukkan variabel *financial target* yang diproksikan dengan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fraudulent financial reporting.* Hal ini karena semakin tinggi tekanan, maka semakin meningkat terjadinya tindakan kecurangan laporan keuangan. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H_1 : Tekanan berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan

2. Pengaruh Peluang Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan

Peluang adalah kondisi yang memungkinkan untuk dilakukannya suatu kejahatan atau kecurangan (*fraud*). Dalam penelitian ini variabel peluang diproksikan dengan *ineffective monitoring. Ineffective monitoring* (ketidakefektifan pengawasan) adalah sistem pengawasan internal kinerja perusahaan dalam suatu perusahaan tidak efektif atau tidak berjalan dengan baik. Tidak efektifnya suatu pengawasan internal perusahaan membuka peluang terjadinya kecurangan laporan keuangan, hal ini membuat manajemen merasa tidak diawasi secara ketat sehingga manajemen semakin terbuka peluang untuk mencari cara memaksimalkan

[31] L Surjaatmaja, 'Detecting Fraudulent Financial Statement Using Fraud Triangle: Capability as Moderating Variable', *KnE Social Sciences*, 3.10 (2018). Hal 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keuntungan pribadinya. Menurut SAS No. 99, hal itu terjadi karena terdapat satu orang atau sekelompok kecil yang mendominasi manajemen di dalam perusahaan tanpa pengawasan kompensasi, tidak efektifnya pengawasan dewan komisaris, direksi, dan komite audit atas proses pelaporan keuangan sehingga menyebabkan terbukanya peluang tindakan kecurangan.[32] Kurangnya pengendalian internal dalam sebuah perusahaan memberikan peluang untuk melakukan kecurangan. Dalam penelitian Ikram (2018) menyatakan bahwa dengan adanya dewan komisaris independen dapat meningkatkan pengawasan kepada manajemen dalam mencegah kecurangan laporan keuangan.[33]

Penelitian yang dilakukan oleh Hanifah (2019) dan Yossi (2018) menunjukkan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Hal ini dikarenakan lemahnya pengawasan dan ketidakefektifan pengawasan dalam suatu perusahaan sehingga muncul potensi terjadinya kecurangan pelaporan keuangan. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H_2 : Peluang berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan

[32] Joanne Flood, 'Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit', *Wiley Practitioner's Guide to GAAS 2019*, 1.54 (2019), Hal 38

[33] Marham Januanto, 'Analisis Fraud Diamond Terhadap Pendeteksian Financial Statement Fraud Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015)', 2.2 (2015). Hal 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pengaruh Rasionalisasi Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan

Rasionalisasi merupakan pembenaran terhadap tindakan kecurangan yang dilakukan oleh pelaku. Pelaku biasanya mencari berbagai alasan yang rasional untuk membenarkan tindakan yang dilakukan. Tindakan manajemen laba merupakan awal dari terjadinya kecurangan dalam pelaporan keuangan. manajemen laba meruapakan dampak dari penggunaan prinsip akrual dalam penyusunan laporan keuangan. Trompeter *et al* (2013) dalam penelitian Clinton Free (2015) menemukan bahwa rasionalisasi (pembenaran moral setelah penipuan) dan gagasan netralisasi yang terkait erat (pembenaran moral sebelum penipuan) telah diperiksa secara ekstensif oleh peneliti non-akuntansi dalam berbagai pengaturan. Waktu yang terkait dengan justifikasi penipuan adalah penting karena mungkin berdampak anti-penipuan program. Secara umum, konstruksi rasionalisasi segitiga penipuan diduga terjadi sebelum tindakan penipuan.[34] Prinsip akrual disepakati sebagai dasar penyusunan laporan keuangan karena lebih rasional dan adil. Namun, prinsip akrual dapat digerakkan untuk mengubah angka laba yang dihasilkan, sehingga terindikasi sebagai tindakan kecurangan dalam pelaporan keuangan. Prinsip akrual berhubungan dengan pengambilan keputusan manajemen dan memberikan wawasan terhadap rasionalisasi dalam pelaporan keuangan.

[34] Clinton Free, 'Looking through the Fraud Triangle: A Review and Call for New Directions', *Meditari Accountancy Research*, 23.2 (2015). Hal 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian yang dilakukan oleh Yossi (2018) menunjukkan bahwa rasionalisasi total akrual pada total aset berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H_3 : Rasionalisasi berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan

4. Pengaruh Kompetensi Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan

Kompetensi (*competence*) merupakan seberapa besar daya dan kapasitas yang dimiliki seseorang untuk melakukan kecurangan. Wolfe dan Hermanson (2004) menyatakan bahwa posisi seseorang atau fungsi dalam organisasi dapat memberikan kemampuan untuk membuat atau memanfaatkan kesempatan untuk kecurangan yang tidak tersedia untuk orang lain. Posisi manajemen puncak seperti CEO, direksi, maupun kepala divisi lainnya merupakan faktor penentu terjadinya kecurangan, dengan mengandalkan posisinya yang dapat mempengaruhi orang lain dan dengan kemampuannya memanfaatkan keadaan yang dapat memperlancar tindakan kecurangannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Amira menunjukkan bahwa pergantian direksi berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H_4 : Kompetensi berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Pengaruh Arogansi Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan

Arogansi merupakan sifat superioritas atas hak yang dimiliki dan merasa bahwa pengendalian internal dan kebijakan perusahaan tidak berlaku untuk dirinya. Arogansi adalah sikap berlebihan yang ditunjukkan oleh seseorang. Kesombongan adalah cerminan dari kebanggaan karena dia lebih banyak kemampuan daripada yang lain. Jika seseorang memiliki kesombongan yang tinggi, maka dia akan lebih mungkin untuk melakukan penipuan.[35] Sikap arogan biasanya lebih ditujukan kepada seseorang yang memiliki jabatan tinggi dalam sebuah perusahaan. dalam penelitian ini memproksikan variabel arogansi dengan *dualism position* (rangkap jabatan). *Dualism position* (rangkap jabatan) merupakan multijabatan yang dimiliki oleh seorang direksi. Dengan adanya rangkap jabatan tersebut dapat mengakibatkan pekerjaan mereka terganggu karena sibuk dan kurang fokus untuk menjadi pemantau yang efektif.[36]

Penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dimana apabila terdapat CEO atau direksi yang memiliki jabatan dualisme maka akan diberi kode 1, sebaliknya jika CEO atau direksi tidak memiliki jabatan dualisme maka diberi kode 0. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H_5 : Arogansi berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan

[35] Muhsin, . Kardoyo, and A Nurkhin, 'What Determinants of Academic Fraud Behavior? From Fraud Triangle to Fraud Pentagon Perspective', *KnE Social Sciences*. Hal 09

[36] Yeterina Widi Nugrahanti and Andriana Puspitasari, 'Pengaruh Hubungan Politik , Ukuran Kap , Dan Audit Tenure Terhadap Manajemen Laba Riil', *Journal Akuntansi Dan Keuangan*, 18.1 (2016). Hal 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Jenis pendekatan penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif disebut juga pendekatan *traditional*, *positivism*, *eksperimental* dan atau hipotesis-hipotesis melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik atau permodelan matematis.[37] Menurut Sugiyono, metode penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan terhadap filsafat *positivism* digunakan dalam meneliti terhadap populasi dan sampel penelitian, teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan dengan acak atau *random sampling*, sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan cara memanfaatkan instrumen penelitian yang dipakai, analisis data yang dignakan bersifat kuantitatif atau bisa diukur dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.[38]

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur di Indonesia yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 sejumlah 153 perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat membuktikan kemungkinan terjadinya kecurangan pelaporan keuangan dengan menggunakan

[37] T. Yuliawati Sujoko. Efferin, Darmadji. H. Stevanus, *Metode Penelitian Akuntansi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008). Hal 42

[38] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT Alfabet, 2015). Hal 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teori *fraud pentagon*. Sampel dari penelitian ini adalah 65 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018. Kriteria teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Kriteria yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018
2. Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam *annual report* selama tahun 2018
3. Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah (Rp)
4. Data yang digunakan untuk menghitung variabel-variabel penelitian disajikan tidak lengkap seperti tidak adanya infomasi pergantian direksi dan rangkap jabatan.

C. Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang sudah ada, data tersebut sudah dikumpulkan sebelumnya untuk tujuan-tujuan yang tidak mendesak.[39] Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara, yang dapat berupa bukti, catatan, atau

[39] E. Suhayati S. Jonathan, *Riset Akuntansi Menggunakan SPSS* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010). Hal 69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

laporan historis yang telah disusun dalam arsip, baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa laporan tahunan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu metode dokumenter. Metode dokumenter adalah alat pengumpulan datanya disebut *form* pencatatan dokumen, dan sumber datanya berupa catatan atau dokumen yang telah tersedia seperti membaca isi laporan tahunan perusahaan dan profilnya untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam variabel penelitian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui www.idx.co.id.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Kecurangan pelaporan keuangan merupakan variabel dependen sedangkan variabel independen dalam penelitian ini dikembangkan dari lima komponen teori *fraud pentagon*, yang terdiri dari tekanan, peluang, rasionalisasi, kompetensi dan arogansi. Berikut ini penjelasan mengenai variabel penelitian :

1) Variabel Dependen

Variabel terikat atau sering dikenal sebagai variabel dependen merupakan variabel yang keberadaannya diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas (variabel independen).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Besaran variabel dependen bergantung pada besaran variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kecurangan pelaporan keuangan.

Kecurangan Pelaporan Keuangan

Menurut SAS No.99, *fraud* adalah suatu tindakan yang disengaja yang menyebabkan kesalahan dalam laporan keuangan sehingga merugikan bagi para pemakai laporan keuangan. Kecurangan pelaporan keuangan biasanya dilakukan karena tekanan berupa ekspetasi terhadap prestasi kinerja manajemen.[40] Kecurangan pelaporan keuangan diukur dengan proksi manajemen laba (*earning management*), karena manajemen laba sering dihubungkan dengan perilaku manajer atau para pembuat laporan keuangan. Manajemen laba berhubungan erat dengan tingkat perolehan laba yang diperoleh sering dikaitkan dengan prestasi manajemen disamping memang adalah suatu yang lazim bila besar kecilnya bonus yang akan diterima oleh manajer tergantung dari besar kecilnya laba yang diperoleh. Menurut Healy dan Wahlen, manajemen laba terjadi ketika para manajer menggunakan pertimbangan dalam pelaporan keuangan dan mengubah transaksi laporan keuangan, sehingga menyesatkan *stakeholders* tentang kinerja ekonomi perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil yang berhubungan dengan kontrak yang tergantung pada angka akuntansi yang dilaporkan. Manajemen laba dapat diukur dengan menggunakan

[40] Diaz Priantara, *Fraud Auditing and Investigation* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013). Hal 90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

discretionary accrual dengan cara menghitung selisih total akrual (TAC) dan *nondiscretionary accruals* (NDACC).

a. Mengukur total akrual dengan menggunakan model Jones yang dimodifikasi.

   Total akrual (TAC) = laba bersih setelah pajak – arus kas operasi

b. Menghitung nilai akrual yang diestimasi dengan persamaan regresi dengan menghitung dahulu total akrual untuk setiap perusahaan i pada tahun t dengan metode modifikasi Jones :

c. TACit = Niit – CFOit……(1)

   Dimana,

   TACit : Total akrual

   Niit : Laba bersih

   CFOit : Arus kas operasi

   Nilai total akrual diestimasi dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$TACit/Ait\text{-}1=\beta 1(1/Ait\text{-}1)+\beta 2(\Sigma REVit/Ait\text{-}1-\Sigma RECit/Ait\text{-}1)+\beta 3(PPEit/Ait\text{-}1)+e \quad (2)$$

   Dengan menggunakan koefisien regresi diatas, nilai *non discretionary accrual* (NDAit) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$NDAit=\beta 1(1/Ait\text{-}1)+\beta 2(\Sigma REVit/Ait\text{-}1-\Sigma RECit/Ait\text{-}1)+\beta 3(PPEit/Ait\text{-}1) \quad (3)$$

   Selanjutnya, *discretionary accrual* (DAit) dapat dihitung sebagai berikut :

   DAit = TACit/Ait – NDAit…….....(4)

   Dimana,

   DAit : *Discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NDAit : *Non discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t

TACit : Total akrual perusahaan i pada tahun t

Niit : Laba bersih perusahaan i pada tahun t

CFOit : Arus kas operasi perusahaan I pada tahun t

Ait-1 : Total aktiva perusahaan i pada tahun t-1

ΣREVit :Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi pendapatan tahun t-1

PPEit : Aktiva tetap perusahaan i pada tahun t

ΣRECit : Piutang perusahaan i pada tahun t dikurangi piutang tahun t-1

E : Error

2) Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini dikembangkan dari lima komponen *fraud pentagon.* Kelima komponen *fraud pentagon* yaitu tekanan, peluang, rasionalisasi, kompetensi dan arogansi. Komponen tersebut tidak dapat diteliti secara langsung, maka diperlukan variabel yang kemudian dikembangkan dengan proksi tertentu untuk mengukurnya.

a. Tekanan (*Pressure*)

Tekanan merupakan kondisi ketika manajemen sebagai *agent* yang harus bekerja semaksimal mungkin untuk pihak *principal* (pemegang saham) dalam bentuk laba yang meningkat setiap tahunnya meskipun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan tetap dituntut memiliki kinerja yang baik, hal ini menimbulkan tekanan bagi pihak manajemen. Kondisi tersebut membuat pihak manajemen berupaya untuk melakukan manipulasi laporan keuangan. Seseorang melakukan penipuan dan penggelapan uang perusahaan karena adanya tekanan yang mendesaknya, tekanan itu dapat berupa adanya kebutuhan mendesak yang harus diselesaikan (tekanan keuangan). Tekanan dalam penelitian ini diproksikan dengan *financial target.*

- *Financial Target*

  Menurut SAS No.99, *financial target* merupakan risiko adanya tekanan berlebihan pada manajemen untuk mencapai target keuangan yang telah ditetapkan oleh direksi manajemen termasuk tujuan-tujuan penerimaan insentif dari pendapatan maupun keuuntungan. *Financial target* diukur dengan ROA yang memiliki rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{Laba\ setelah\ pajak}{Total\ aset}$$

b. Peluang (*Opportunity*)

Peluang merupakan kondisi dimana memungkinkan untuk dilakukannya suatu kejahatan atau kecurangan. Sering terjadi karena kurangnya pengawasan, penyalahgunaan wewenang atau jabatan, serta pengendalian internal yang lemah. Proksi yang digunakan dalam peluang pada penelitian ini adalah *ineffective monitoring.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- *Ineffective Monitoring*

  Ineffective monitoring merupakan keadaan dimana kurangnya pengawasan efektif dalam memantau atau mengawasi kinerja perusahaan. Pengawasan yang tidak efektif memberikan peluang bagi manajemen untuk melakukan kecurangan demi kepentingan pribadi karena lemahnya pengawasan terhadap kinerja perusahaan. Dengan adanya dewan komisaris dipercaya dapat meningkatkan efektifitas pengawasan perusahaan sehingga kecurangan dapat diukur dengan komisaris independen. Dewan komisaris adalah sebuah dewan yang bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberi nasihat kepada direktur. Sedangkan, dewan komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

$$BDOUT = \frac{Jumlah\ dewan\ komisaris\ independen}{Jumlah\ total\ dewan\ komisaris}$$

c. Rasionalisasi (*Rationalization*)

Rasionalisasi adalah sikap membenarkan suatu tindakan kecurangan atau kejahatan. Pelaku kecurangan meyakini dan merasa bahwa tindakan yang dilakukannya bukan merupakan suatu kecurangan akan tetapi sesuatu yang merupakan haknya, bahkan pelaku terkadang merasa bahwa dirinya telah berjasa karena berbuat banyak untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perusahaan. Dalam penelitian ini rasionalisasi diproksikan dengan rasio total akrual

- Rasio Total Akrual (TATA)

  Para pelaku kecurangan akan melakukan berbagai cara dan mencari berbagai alasan secara rasional untuk melancarkan perbuatan mereka. Rasionalisasi atau sikap yang sering dilakukan adalah dengan alasan meminjam aset perusahaan yang kemudian dicuri. Variabel rasionalisasi yang diproksikan dengan rasio total akrual dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$TATA = \frac{Working\ capital - Cash - Current\ Taxes\ Payable - Depreciation\ and\ Ammortisation}{Total\ assets}$$

d. Kompetensi (*Competence*)

Kompetensi adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh orang tertentu. Peluang membuka pintu untuk melakukan kecurangan. Tekanan dan rasionalisasi dapat menarik orang melakukan kecurangan. Namun, orang yang melakukan kecurangan harus memiliki kemampuan untuk mencari peluang sebagai kesempatan dalam mengambil keuntungan. Penelitian ini memproksikan kemampuan dengan pergantian direksi.

- Pergantian Direksi

  Kemampuan sebagai satu faktor yang menyebabkan terjadinya kecurangan maka dapat disimpulkan bahwa pergantian direksi atau CEO dapat mengindikasikan bahwa terjadi kecurangan pelaporan keuangan. Sehingga pergantian direksi dapat dijadikan proksi dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

variabel kemampuan yang dapat dihitung dengan variabel dummy dengan pergantian direksi, dimana kode 1 menyatakan bahwa adanya pergantian direksi sedangkan kode 0 digunakan untuk menyatakan bahwa tidak ada pergantian direksi.

e. Arogansi (*Arrogance*)

Arogansi merupakan sifat superioritas atas hak yang dimiliki dan merasa bahwa pengendalian internal dan kebijakan perusahaan tidak berlaku untuk dirinya. Sikap arogan biasanya lebih ditujukan kepada seseorang yang memiliki jabatan tinggi dalam sebuah perusahaan. dalam penelitian ini arogansi diproksikan dengan *dualism position.*

- *Dualism Position*

  Dualisme position atau rangkap jabatan adalah dua atau lebih jabatan yang dimiliki oleh seorang direksi. Adanya rangkap jabatan tersebut dapat mengakibatkan pekerjaan mereka menjadi terganggu karena terlalu sibuk dan kurang fokus untuk menjadi pemantau yang efektif. Dalam penelitian ini *dualism position* diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dimana kode 1 jika CEO atau presiden dalam suatu perusahaan merangkap jabatan dan kode 0 jika tidak ada CEO atau presiden yang merangkap jabatan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Metode Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan kumpulan data yang dilihat dari *mean, median,* deviasi standar, nilai minimum serta nilai maksimum. Dalam penelitian ini analisis deskriptif ditujukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data dari variabel dependen yaitu kecurangan pelaporan keuangan, serta variabel independen berupa komponen dari *fraud pentagon* yaitu tekanan, peluang, rasionalisasi, kemampuan dan arogansi. Tujuan dilakukannya uji statistik deskriptif adalah untuk dapat mempermudah dalam memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk dapat menguji apakah variabel-variabel yang digunakan berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan model regresi. Data harus berdistribusi normal agar tujuan dari penelitian dapat tercapai.[41] Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.* Pengambilan keputusan data berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal dengan melihat nilai probabilitas. Apabila nilai sig lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar

[41] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit UNDIP). Hal 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

normal dan jika sig lebih kecil dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar tidak normal.[42]

b. Uji Autokorelasi

Uji ini dilakukan untuk melihat serta melakukan pengukuran apakah terdapat penyimpangan dalam pengujian asumsi klasik autokorelasi.[43] Persamaan regresi harus bebas dari masalah autokorelasi karena jika terdapat masalah autokorelasi dalam persamaan regresi tersebut tidak layak untuk dijadikan prediksi. Menurut Nazzaruddin dan Basuki metode yang sering digunakan dalam uji autokorelasi adalah dengan melihat uji *durbin watson* dengan ketentuan sebagai berikut :

1) Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari (4-dL), maka hipotesis nol ditolak yang berarti terdapat autokorelasi.
2) Jika d terletak antara dU dan (4-dU), maka hipotesis nol diterima dan tidak terdapat autokorelasi.
3) Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara (4-dU) dan (4-dL), maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

[42] Agus Tri Nazaruddin, Ietje dan Basuki, *Analisis Statistik Dengan SPSS* (Yogyakarta: Danisa Media, 2015). Hal 56

[43] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit UNDIP). Hal 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas.[44] Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilakukan dengan pemahaman sebagai berikut :

- Jika nilai tolerance ≤ 0,10 dan VIF ≥ 10, maka terjadi multikolinearitas
- Jika nilai tolerance ≥ 0,10 dan VIF ≤ 10, maka tidak terjadi multikolinearitas

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui adanya penyimpangan syarat-syarat asumsi klasik. Uji ini digunakan untuk menguji apakah model regresi terdapat ketidaksamaan varian residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas digunakan uji korelasi Glejser test dengan memperhatikan output regresi antara residual dengan variabel-variabel independen. Apabila nilai signifikasi > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

[44] GhImam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit UNDIP).ozali. Hal 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Model regresi yang dikembangkan untuk menguji hipotesis-hipotesis dalam penelitian ini dengan persamaan sebagai berikut :

Keterangan :

Y	: Kecurangan pelaporan keuangan
a	: Konstanta
b	: Koefisien regresi
X_1	: Tekanan
X_2	: Peluang
X_3	: Rasionalisasi
X_4	: Kompetensi
X_5	: Arogansi
e	: *Error term*

a. Koefisien Determinasi (*Adjusted* R^2)

Uji koefisien determinasi yang dinotasikan dengan R^2 merupakan ikhtisar yang menyatakan bahwa seberapa baik regresi sampel mencocokkan data. Uji koefisien determinasi bertujuan untuk menguji kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

variabel independen. Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai Adjusted R^2, untuk menginterpretasikan besarnya nilai koefisien determinasi harus diubah dalam bentuk persentase. Kemudian sisanya (100% - persentase koefisien determinasi) dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.[45]

b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menguji apakah variabel independen mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen dalam model penelitian.[46] Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikasi 0,05 (α=5%). Kriteria hipotesis diterima atau ditolak sebagai berikut :

1) Jika nilai sig > α (0,05) maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini berarti bahwa secara simultan semua variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2) Jika nilai sig < α (0,05) maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti bahwa secara simultan semua variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

[45] GImam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit UNDIP). Hal 41
[46] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit UNDIP). Hal 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Uji t bertujuan untuk menguji apakah variabel independen mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen dalam model penelitian.[47] Kriteria hipotesis diterima atau ditolak sebagai berikut:

1) Jika nilai sig < (0,05) dan koefisien regresi searah dengan hipotesis, maka hipotesis diterima. Hal ini berarti secara parsial semua variabel independen tersebut mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2) Jika nilai sig > (0,05) dan koefisien regresi tidak searah dengan hipotesis, maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti secara parsial semua variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

[47] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT Alfabet, 2015). Hal 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018. Data laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur didapatkan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2018 adalah sebanyak 153 perusahaan. Berdasarkan populasi perusahaan tersebut, penelitian ini menggunakan beberapa sampel yang ditentukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu menentukan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Dari jumlah populasi tersebut hanya 65 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel. Berikut rincian kriteria dalam pengambilan sampel penelitian :

5. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018
6. Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam *annual report* selama tahun 2018
7. Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah (Rp)
8. Data yang digunakan untuk menghitung variabel-variabel penelitian disajikan tidak lengkap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1
Kriteria Pengambilan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018	153
2. Perusahaan yang tidak dipublikasikan laporan keuangan tahunan dalam *annual report* selama tahun 2018	18
3. Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah (Rp)	37
4. Data yang digunakan untuk menghitung variabel-variabel penelitian disajikan tidak lengkap	33
Total Sampel Yang Digunakan	**65**

B. Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif pada penelitian ini menyajikan jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan simpangan baku (*standar deviation*) dari variabel dependen dan variabel independen.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tekanan (X1)	65	-.18	.58	.0579	.09363
Peluang (X2)	65	.30	.67	.4084	.09609
Rasionalisasi (X3)	65	-.23	.70	.0885	.16852
Kompetensi (X41)	65	.00	1.00	.4615	.50240
Kompetensi (X42)	65	.00	1.00	.5385	.50240
Arogansi (X51)	65	.00	1.00	.5538	.50096
Arogansi (X52)	65	.00	1.00	.4462	.50096
Kecurangan Pelaporan Keuangan (Y)	65	-.63	.13	-.0630	.09901
Valid N (listwise)	65				

Sumber: Data Sekunder diolah, 2019

Berdasarkan hasil analisis uji statistik deskriptif diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1) Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa rata-rata nilai mean untuk variabel dependen yaitu kecurangan pelaporan keuangan yang diproksikan dengan manajemen laba adalah sebesar -0,0630 artinya sebesar 6,30% merupakan tingkat risiko kecurangan pelaporan keuangan dapat terjadi pada perusahaan manufaktur. Kemudian nilai minimum dan maksimum yang dihasilkan masing-masing sebesar -0,63 dan 0,13.
2) Pada tabel 4.2 menujukkan bahwa variabel tekanan yang diproksikan dengan *financial target* yang diukur dengan ROA (*Return On Assets*) memiliki nilai minimum sebesar -0,18 serta memiliki nilai maksimum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebesar 0,58 Sedangkan rata-rata nilai (*mean*) untuk variabel tekanan adalah 0,0579. Nilai standar deviasi yang diperoleh sebesar 0,09363.

3) Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa variabel peluang yang diproksikan dengan *ineffective monitoring* yang diukur dengan rasio dari jumlah dewan komisaris independen terhadap total dewan komisaris memiliki nilai minimum sebesar 0,30 serta nilai maksimum sebesar 0,67. Sedangkan rata-rata nilai (*mean*) untuk variabel peluang adalah 0,4084. Nilai standar deviasi yang diperoleh adalah 0,09609.
4) Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa variabel rasionalisasi yang diproksikan dengan rasio total akrual memiliki nilai minimum sebesar -0,23 serta nilai maksimum sebesar 0,70. Sedangkan rata-rata nilai (*mean*) untuk variabel rasionalisasi adalah 0,0885. Nilai standar deviasi yang diperoleh adalah 0,16852.
5) Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa variabel kompetensi yang diproksikan dengan pergantian direksi (*change in director*) yang diukur dengan menggunakan variabel dummy yaitu dengan pergantian direksi, dimana kode 0 untuk menyatakan tidak adanya pergantian direksi dan kode 1 untuk menyatakan bahwa adanya pergantian direksi. Sedangkan rata-rata nilai (*mean*) untuk variabel kompetensi adalah 0,4615 untuk kode 1 dan 0,5385 untuk kode 0. Nilai standar deviasi yang diperoleh adalah 0,50240.
6) Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa variabel arogansi yang diproksikan dengan rangkap jabatan (*dualism position*) yang diukur dengan menggunakan variabel dummy yaitu rangkap jabatan, dimana kode 0

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk menyatakan bahwa CEO atau direksi tidak memiliki jabatan ganda dan kode 1 untuk menyatakan bahwa CEO atau direksi memiliki jabatan ganda. Sedangkan rata-rata (*mean*) untuk variabel arogansi adalah 0,5538 untuk kode 1 dan 0,4462 untuk kode 0. Nilai standar deviasi yang diperoleh adalah 0,50096.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dengan empat tahap yaitu uji normalitas data, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah residual variabel berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan analisis grafik.

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.09540643
Most Extreme Differences	Absolute	.184
	Positive	.111
	Negative	-.184
Kolmogorov-Smirnov Z		1.487
Asymp. Sig. (2-tailed)		.124

Sumber: Data Sekunder diolah, 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,124. Hal ini menunjukkan bahwa residual data berdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,124 > 0,05. Selain itu, dapat dilihat juga dibawah ini dari analisis grafik yang menyatakan bahwa data tersebut tergolong berdistribusi normal, karena data menyebar disekitar garis diagonal dan searah dengan garis diagonal tersebut.

Gambar 4.1
Grafik Uji Normalitas Data

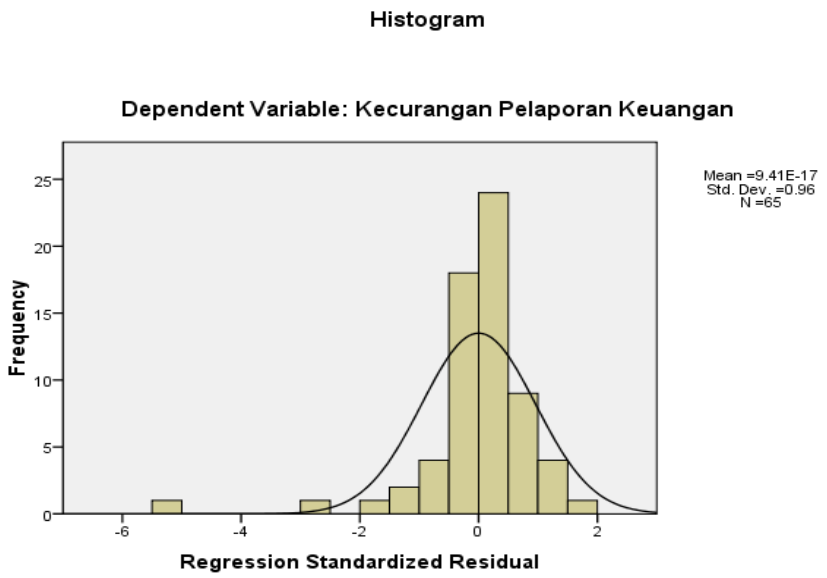

Sumber: Data diolah, 2019

Dilihat dari gambar 4.1 diatas histogram tersebut menunjukkan bahwa kemiringan garis regresi antara kanan dan kiri sama artinya berdistribusi normal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.2
Grafik P-Plot

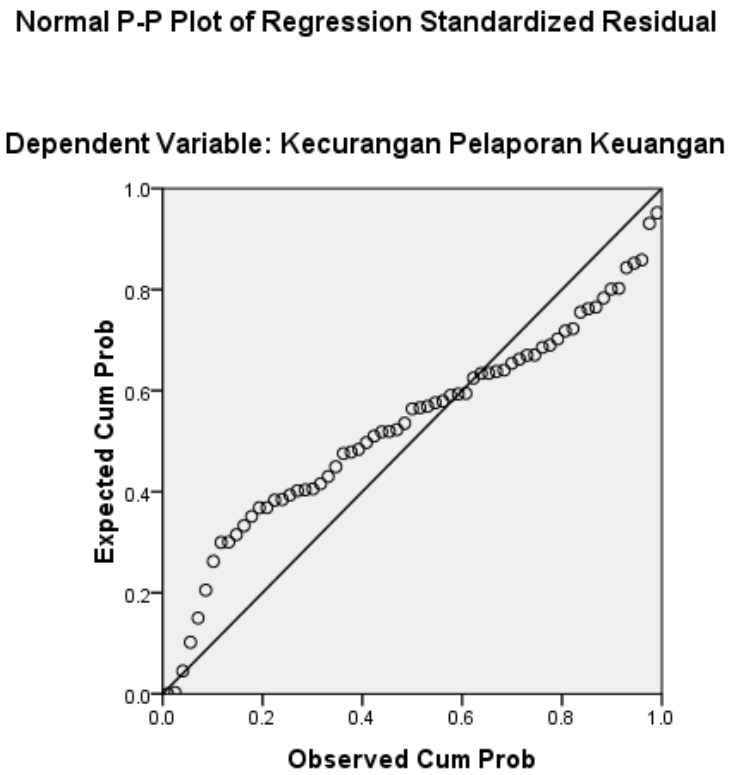

Sumber: Data diolah, 2019

Pada gambar 4.2 diatas grafik P-Plot tersebut menunjukkan data berada disekitar garis diagonal hal ini berarti berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah antara variabel pengganggu masing-masing variabel saling mempengaruhi model regresi. Kriteria yang digunakan agar data terbebas dari autokorelasi dapat dilakukan dengan cara melihat nilai *Durbin-Watson.* Data dapat dikatakan bebas dari autokorelasi jika hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa d terletak diantara dU dan (4-dU).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.448[a]	.201	.133	.09937	2.168

Sumber: Data Sekunder diolah, 2019

Hasil uji autokorelasi pada tabel 4.4 menunjukkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,168 dengan dU sebesar 1,7673 dan (4-dU) sebesar 2,2327 yang berarti nilai *Durbin-Watson* terletak diantara dU dan (4-dU), sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi masalah autokorelasi.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel independen pada model regresi. Pengujian ini dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan kriteria nilai *tolerance* $\geq$ 0,10 dan VIF $\leq$ 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.054	.057		-.951	.345		
	Tekanan (X1)	.458	.160	.355	2.870	.006	.884	1.131
	Peluang (X2)	-.092	.127	-.090	-.721	.474	.859	1.164
	Rasionalisasi (X3)	-.087	.084	-.125	-1.033	.306	.922	1.085
	Kompetensi (X42)	-.015	.027	-.072	-.564	.575	.832	1.202
	Arogansi (X52)	.065	.028	.294	2.360	.022	.871	1.149

Sumber: Data Sekunder diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.5 diatas yang menunjukkan bahwa seluruh nilai *tolerance* menunjukkan angka ≥ 0,010 dan nilai VIF ≤ 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi penelitian ini tidak terdapat korelasi antara masing-masing variabel independen.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Pengujian ini dapat menggunakan Uji Glejser dengan memperhatikan *output* regresi antara residual dengan variabel-variabel independen. Uji heteroskedastisitas menggunakan nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.025	.040		.609	.545
	Tekanan (X1)	-.101	.114	-.110	-.887	.379
	Peluang (X2)	.019	.090	.027	.211	.834
	Rasionalisasi (X3)	.006	.015	.047	.459	.515
	Kompetensi (X42)	.010	.019	.069	.537	.593
	Arogansi (X52)	-.021	.020	-.134	-1.075	.287

Sumber: Data Sekunder diolah, 2019

Dari hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa variabel yang telah diuji tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai signifikansi dari setiap variabel independen lebih besar dari 0,05.

Gambar 4.3
Grafik Hasil Uji Heteroskedastisitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

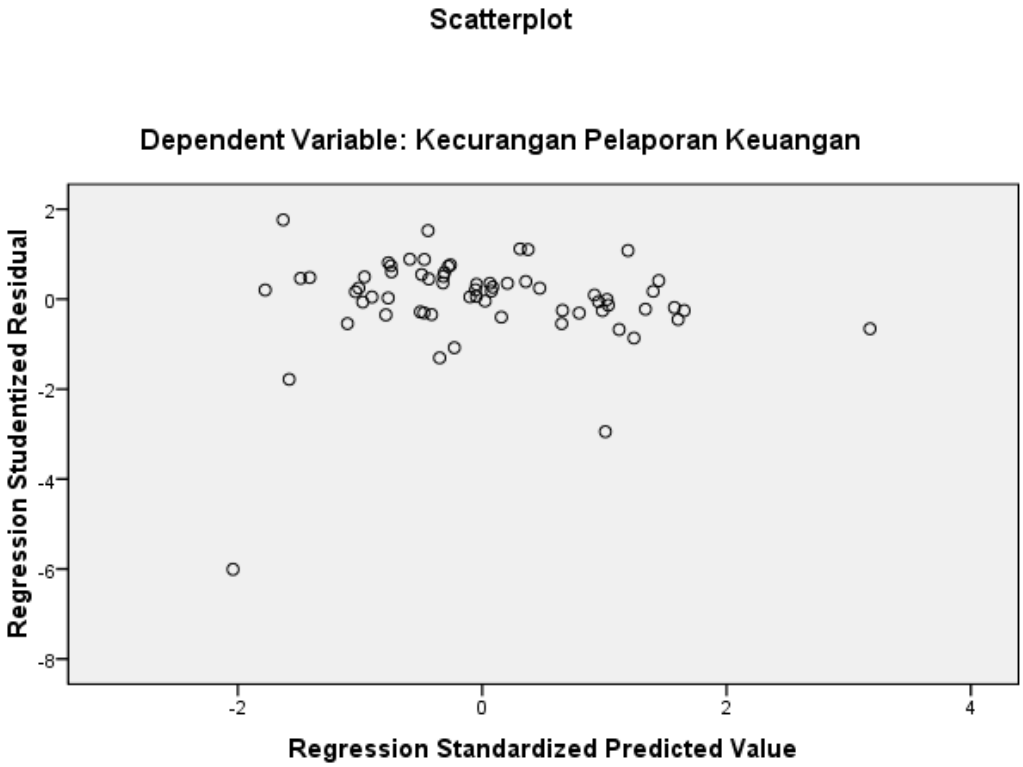

Sumber: Data diolah, 2019

Dari gambar 4.3 diatas *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik yang merupakan data menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas

3. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan *software* SPSS versi 16.0. dasar. Analisis regresi linear berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam pengujian ini meliputi tiga bagian yaitu nilai koefisien determinasi (*Adjusted* R^2), uji signifikan simultan (uji F), dan uji signifikan parsial (uji T).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menguji kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen. Berikut hasil koefisien determinasi dalam penelitian ini :

Tabel 4.7
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.448[a]	.201	.133	.09937

Sumber: Data Sekunder diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.7 diatas menunjukkan hasil bahwa besarnya koefisien determinasi adalah 0,133 atau 13,3%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen yang diproksikan dengan manajemen laba dapat dijelaskan sebesar 0,133% yang dapat dijelaskan oleh variabel tekanan (*financial target*), variabel peluang (*ineffective monitoring*), variabel rasionalisasi (rasio total akrual), variabel kompetensi (*change in director*), dan variabel arogansi (*dualism position*). Sisanya 86,7% (100%-13,3%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

b. Uji F (Simultan)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Uji F digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama (simultan) antara seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai sig < 0,05 maka secara simultan seluruh variabel independen tersebut mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.8
Hasil Uji F

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.146	5	.029	2.966	.019[a]
	Residual	.583	59	.010		
	Total	.729	64			

Sumber: Data Sekunder diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.8, hasil uji F menunjukkan bahwa nilai sig sebesar 0,019 Sehingga nilai sig 0,019 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel tekanan, peluang, rasionalisasi, kompetensi dan arogansi secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kecurangan pelaporan keuangan.

c. Uji T (Parsial)

Uji T digunakan untuk menguji yang dilakukan secara masing-masing sehingga dapat diketahui seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen pada suatu model regresi. Apabila nilai sig < 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen sedangkan jika nilai sig >

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.9
Hasil Uji T

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.054	.057		-.951	.345
	Tekanan (X1)	.458	.160	.355	2.870	.006
	Peluang (X2)	-.092	.127	-.090	-.721	.474
	Rasionalisasi (X3)	-.087	.084	-.125	-1.033	.306
	Kompetensi (X42)	-.015	.027	-.072	-.564	.575
	Arogansi (X52)	.065	.028	.294	2.360	.022

Sumber: Data Sekunder diolah, 2019.

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, dapat ditunjukkan bahwa nilai konstanta pada model regresi sebesar -0,054. Adapun hasil koefisien regresi pada masing-masing variabel yaitu untuk variabel tekanan sebesar 0,458, variabel peluang sebesar -0,092, variabel rasionalisasi sebesar -0,087, variabel kompetensi sebesar -0,015, dan variabel arogansi sebesar 0,065. Berdasarkan nilai konstanta dan koefisien regresi pada tabel 4.9, maka hubungan variabel independen dan variabel dependen yang menggunakan model regresi linear berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = -0,054 + 0,458X_1 - 0,092X_2 - 0,087X_3 - 0,015X_4 + 0,065X_5 + e$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien regresi dari variabel tekanan dan arogansi memiliki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hubungan yang positif dengan terjadinya kecurangan pelaporan keuangan. Sedangkan, variabel peluang, rasionalisasi dan kompetensi memiliki hubungan yang negatif terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Dari hasil analisis persamaan regresi linear berganda diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Untuk variabel tekanan yang diproksikan dengan *financial target* dan diukur dengan ROA. Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa variabel tekanan memiliki pengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan dan mendukung hipotesis. Hal ini karena nilai koefisien regresi menunjukkan pengaruh positif dan nilai sig 0,006.
2. Untuk variabel peluang yang diproksikan dengan *ineffective monitoring* dan diukur dengan rasio komisaris independen. Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa variabel peluang tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan dan tidak mendukung hipotesis. Hal ini karena nilai koefisien regresi menunjukkan pengaruh negatif dan nilai sig 0,474.
3. Untuk variabel rasionalisasi yang diproksikan dengan rasio total akrual. Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa variabel rasionalisasi tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan dan tidak mendukung hipotesis. Hal ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena nilai koefisien regresi menunjukkan pengaruh negatif dan nilai sig 0,306.

4. Untuk variabel kompetensi yang diproksikan dengan pergantian direksi (*change in director*). Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan dan tidak mendukung hipotesis. Hal ini karena nilai koefisien regresi menunjukkan pengaruh negatif dan nilai sig 0,575.
5. Untuk variabel arogansi yang diproksikan dengan rangkap jabatan (*dualism position*). Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa variabel arogansi memiliki pengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan dan mendukung hipotesis. Hal ini karena nilai koefisien regresi menunjukkan pengaruh positif dan nilai sig 0,022.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PEMBAHASAN

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dijelaskan pada BAB IV, maka dapat disimpulkan hasil pengujian dari pembahasan hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5.1
Hasil Pengujian Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil
H_1	Tekanan berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan	Diterima
H_2	Peluang berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan	Ditolak
H_3	Rasionalisasi berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan	Ditolak
H_4	Kompetensi berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan	Ditolak
H_5	Arogansi berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan	Diterima

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun pembahasan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

1. **Pengaruh tekanan terhadap kecurangan pelaporan keuangan**

   Variabel tekanan (*pressure*) yang diproksikan dengan *financial target* dari hasil pengujian pada tabel 4.9 dapat menjelaskan bahwa *financial target* dapat berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi yang arahnya positif sebesar 0,458 dengan signifikansi sebesar 0,006 < 0,05. Sehingga menunjukkan bahwa variabel tekanan berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

   Menurut SAS No.99, *financial target* adalah risiko adanya tekanan berlebihan pada manajemen untuk mencapai target keuangan yang ditetapkan oleh direksi, termasuk tujuan-tujuan penerimaan insentif dari penjualan maupun laba. Laba yang diperoleh perusahaan dengan sesuai target akan menjadi perhatian para investor. Dalam teori keagenan, *principal* diasumsikan menginginkan peningkatan kinerja keuangan perusahaan berupa *return* yang tinggi atas investasi yang telah dikeluarkan perusahaan. Skousen *et al* mengatakan bahwa ROA (*Return On Assets*) sering digunakan dalam menilai kinerja manajer dan dalam menentukan bonus, kenaikan upah, dan lain-lain.[48] ROA (*Return On Assets*) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan aset yang dimiliki perusahaan. Sehingga untuk mencapai target keuangan

[48] Joanne Flood, 'Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit', *Wiley Practitioner's Guide to GAAS 2019*, 1.54 (2019). Hal 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sesuai harapan dapat memicu perusahaan untuk melakukan kecurangan pelaporan keuangan dan menyajikan laporan keuangan yang salah saji. Perusahaan akan melakukan kecurangan jika laba yang dihasilkan rendah demi mencapai target keuangan yang diharapkan untuk tetap mendapat perhatian dari para investor. Jadi, semakin tinggi ROA yang ditargetkan perusahaan, maka semakin rentan manajemen akan melakukan manipulasi laba yang menjadi salah satu bentuk kecurangan sehingga memiliki hubungan positif dengan kecurangan pelaporan keuangan.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hanifah (2019) dan Yessi (2018) yang menyatakan bahwa variabel tekanan yang diproksikan dengan *financial target* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *financial target* maka terjadinya kecurangan pelaporan keuangan semakin meningkat.

2. Pengaruh peluang terhadap kecurangan pelaporan keuangan

Variabel peluang (*opportunity*) yang diproksikan dengan *ineffective monitoring* dari hasil pengujian pada table 4.9 dapat menjelaskan bahwa *ineffective monitoring* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi yang arahnya negatif sebesar -0,092 dengan nilai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

signifikansi sebesar 0,474 > 0,05. Sehingga menunjukkan bahwa variabel peluang tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis dikarenakan *fraud* dapat diminimalkan salah satunya dengan pengawasan yang baik. Dengan adanya dewan komisaris independen pengawasan operasional perusahaan akan dilakukan secara objektif dan independen serta jauh dari pengaruh oleh pihak-pihak tertentu, sehingga tidak memicu manajer untuk melakukan kecurangan pelaporan keuangan. Sifat independensi bermaksud agar seseorang yang independen dapat menjalankan fungsinya yaitu fungsi pengawasan. Menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* menyatakan bahwa jumlah komisaris independen dapat menentukan efektifitas mekanisme pengawasan serta harus sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.[49] Dewan komisaris independen diangkat untuk menegakkan *Good Corporate Governance* (GCG) dengan tujuan agar dapat mencegah salah saji dalam pelaporan keuangan. Sehingga, dewan komisaris independen tidak dapat menjadi indikator untuk menentukan tingkat kecurangan pelaporan keuangan yang akan dilakukan.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ferica (2019), Siska (2017) dan Fidyah (2018) yang menyatakan bahwa variabel peluang yang diproksikan dengan *ineffective monitoring* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

[49] 'Komite Nasional Kebijakan Governance' <http://www.knkg-indonesia.org>. Diakses pada 3 Desember 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pengaruh rasionalisasi terhadap kecurangan pelaporan keuangan

Variabel rasionalisasi (*rationalization*) yang diproksikan dengan rasio total akrual dari hasil pengujian pada table 4.9 dapat menjelaskan bahwa rasio total akrual tidak dapat berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi yang arahnya negatif sebesar -0,087 dengan signifikansi sebesar 0,306 > 0,05. Sehingga menunjukkan rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa suatu bentuk rasionalisasi yang dilakukan suatu perusahaan tidak menggambarkan adanya praktik kecurangan pelaporan keuangan. Dikarenakan, total akrual merupakan cerminan aktivitas perusahaan secara keseluruhan.[50] Tingkat akrual perusahaan akan beragam tergantung pada keputusan manajemen terkait kebijakan tertentu. Namun, dalam hal ini total akrual tidak dimanfaatkan manajemen untuk memanipulasi pelaporan keuangan tetapi untuk menampilkan kinerja dan posisi keuangan perusahaan berdasarkan terjadinya transaksi yang sebenarnya. Dalam PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) juga telah dijelaskan mengenai pencatatan akuntansi dimana dalam PSAK 1 mengatur bahwa setiap perusahaan wajib menggunakan *accrual basis*. Dimana pada PSAK 1 Paragraf 25 menyatakan "Entitas menyusun laporan keuangan atas dasar akrual kecuali

[50] Dedik Nur Triyanto, 'Fraudulence Financial Statements Analysis Using Pentagon Fraud Approach', *Journal of Accounting Auditing and Business*, 2.2 (2019). Hal 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

laporan arus kas".[51] Menurut Handayani dalam penelitiannya, rasionalisasi sulit dilihat karena seseorang yang melakukan pembenaran memiliki konsep pemikiran tertentu yang memungkinkan seseorang untuk membenarkan alasan.[52] Oleh karena itu, tidak selamanya rasionalisasi diukur berdasarkan perhitungan laporan keuangan yang diterbitkan pada nilai-nilai etika serta sikap pribadi pada setiap individu.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hanifah (2019) dan Yossi (2018) yang menyatakan bahwa variabel rasionalisasi yang diproksikan dengan rasio total akrual tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

4. Pengaruh kompetensi terhadap kecurangan pelaporan keuangan

Variabel kompetensi (*competence*) yang diproksikan dengan pergantian direksi (*change in director*) dari hasil pengujian pada table 4.9 dapat menjelaskan bahwa pergantian direksi tidak dapat berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi yang arahnya negatif sebesar -0,015 dengan signifikansi sebesar 0,575 > 0,05. Sehingga menunjukkan rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Hasil penelitian ini tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan dikarenakan setiap kerja direksi akan selalu diawasi

[51] Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan PSAK 1 Penyajian Laporan Keuangan*, p. 10.
[52] Handayani, 'Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Pentagon', *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Bisnis*, 11.1 (2018). Hal 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan dipantau oleh dewan komisaris. Apabila direksi perusahaan kerjanya tidak maksimal maka akan digantikan oleh direksi yang lebih berkompeten yang dapat bekerja secara maksimal untuk meningkatkan kualitas perusahaan yang lebih baik lagi.[53] Jadi, semakin tinggi kemampuan yang dimiliki direksi maka tingkat kehati-hatian dalam bekerja juga semakin tinggi. Sehingga kemungkinan melakukan kecurangan sangat sedikit. Selain itu, pergantian direksi oleh perusahaan bisa juga disebabkan karena pengunduran diri, meninggal, sakit, dan syarat dari Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/PJOK.04.2014 tentang direksi dan dewan komisaris emiten atau perusahaan publik pasal 3 ayat 3 yang menyatakan bahwa satu periode masa jabatan anggota direksi paling lama lima tahun atau sampai dengan penutupan RUPS.[54]

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hanifah (2019), Yossi (2018), Siska (2017), Fidyah (2018), dan Dedik (2019) yang menyatakan bahwa variabel kompetensi yang diproksikan dengan pergantian direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan

[53] Siska Apriliana and Linda Agustina, 'The Analysis of Fraudulent Financial Reporting Determinant through Fraud Pentagon Approach', *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 9.2 (2017). Hal 15
[54] 'Peraturan Otoritas Jasa Keuangan' <https://www.ojk.go.id>. Diakses pada 3 Desember 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Pengaruh arogansi terhadap kecurangan pelaporan keuangan

Variabel arogansi (*arogance*) yang diproksikan dengan rangkap jabatan (*dualism position*) dari hasil pengujian pada tabel 4.9 dapat menjelaskan bahwa rangkap jabatan dapat berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi yang arahnya positif sebesar 0,065 dengan signifikansi sebesar 0,022 < 0,05. Sehingga menunjukkan arogansi berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Teori agensi menyatakan bahwa posisi CEO dan direksi harus dipisahkan. Ketika CEO berfungsi sekaligus sebagai ketua dewan komisaris pada perusahaan yang sama atau perusahaan lain maka akan menyebabkan kualitas pelaporan keuangan yang buruk.[55] Menurut Agus Rahardjo selaku ketua KPK mengatakan bahwa seseorang yang memiliki jabatan ganda akan mengalami konflik kepentingan dari jabatannya. Selain itu, rangkap jabatan dapat memicu terjadinya kecurangan pelaporan keuangan apabila seseorang yang merangkap jabatan tersebut tidak memiliki kompetensi yang relevan dengan jabatannya serta dapat mengakibatkan pekerjaan menjadi terganggu karena sibuk dan kurang fokus.[56] Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *dualism position* (rangkap jabatan) proksi dari variabel arogansi berpengaruh positif dan

[55] Hapsari oktavia kurnia Puspita, 'Pengaruh Ceo Duality Dan Interlocking Directorship Terhadap Smoothness Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia) Artikel Ilmiah', 2013. Hal 13

[56] Hapsari oktavia kurnia Puspita, 'Pengaruh Ceo Duality Dan Interlocking Directorship Terhadap Smoothness Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia) Artikel Ilmiah', 2013. Hal 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan yang mengartikan praktik manajemen laba justru semakin banyak ditemui pada perusahaan dimana ada anggota dewan komisaris yang juga menjadi anggota dewan direksi. Hal ini dapat dimaknai bahwa peran atau fungsi pengawasan yang seharusnya dilakukan oleh dewan komisaris tidak dapat dijalankan dengan baik karena yang bersangkutan harus mengawasi dirinya sendiri.

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Sitorus (2017), Yasser (2015), dan Nazarudin (2014) yang menyatakan bahwa *dualism position* tidak pengaruh signifikan terhadap manajemen laba yang merupakan proksi dari kecurangan pelaporan keuangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk membuktikan apakah teori *fraud pentagon* yang ditemukan oleh Crowe Howarth pada tahun 2011 memiliki pengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 dengan menggunakan proksi baru yaitu *dualism position* (rangkap jabatan) untuk mengukur variabel arogansi. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel tekanan dan arogansi berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Sedangkan, variabel peluang, rasionalisasi dan kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Namun, secara simultan variabel tekanan, peluang, rasionalisasi, kompetensi, dan arogansi berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan.
2. Dari lima elemen *fraud pentagon* ada dua elemen yang berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan yaitu variabel tekanan yang diproksikan dengan *financial target* dan variabel arogansi yang diproksikan dengan *dualism position.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Dari hasil penelitian ini terdapat saran untuk perbaikan di penelitian selanjutnya yaitu menggunakan sampel yang lebih banyak dari beberapa perusahaan yang belum pernah diteliti sebelumnya sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih maksimal. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menemukan metode proksi lain untuk mengukur variabel peluang, rasionalisasi, dan kompetensi untuk mendukung penelitian yang lebih akurat terkait dengan kecurangan pelaporan keuangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

A. Hall, James., *Sistem Informasi Akuntansi, (Terjemahan Dewi Fitriasari Dan Deny Arnos Kwary)*, 4th edn (Jakarta: Salemba Empat, 2009)

Apriliana, Siska, and Linda Agustina, 'The Analysis of Fraudulent Financial Reporting Determinant through Fraud Pentagon Approach', *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 9.2 (2017)

'Bos Nissan Diduga Lakukan Manipulasi Keuangan' <www.suara.com>

Carpenter, Tina D., and Jane L. Reimers, 'Unethical and Fraudulent Financial Reporting: Applying the Theory of Planned Behavior', *Journal of Business Ethics*, 60.2 (2005)

Flood, Joanne, 'Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit', *Wiley Practitioner's Guide to GAAS 2019*, 1.54 (2019)

Free, Clinton, 'Looking through the Fraud Triangle: A Review and Call for New Directions', *Meditari Accountancy Research*, 23.2 (2015)

Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit UNDIP)

Handayani, 'Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Pentagon', *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Bisnis*, 11.1 (2018)

Huang, Shaio Yan, Chi Chen Lin, An An Chiu, and David C. Yen, 'Fraud Detection Using Fraud Triangle Risk Factors', *Information Systems Frontiers*, 19.6 (2017)

Husnan, Suad, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: UP STIM YKPIN, 2015)

Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan PSAK 1 Penyajian*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Laporan Keuangan, p. 10

Januanto, Marham, 'Analisis Fraud Diamond Terhadap Pendeteksian Financial Statement Fraud Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015)', 2.2 (2015)

Karyono, *Forensic Fraud*, ed. by Dewibertha Hardjono (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2013)

'Komite Nasional Kebijakan Governance' <http://www.knkg-indonesia.org>

'Larangan Rangkap Jabatan' <https://www.kpk.go.id/id/berita/berita-kpk-kegiatan/3944-ada-penyimpangan-pada-rangkap-jabatan>

Muhandisah, Zakiyatul, and Indah Anisykurlillah, 'Predictive Analysis of Financial Statement Fraud with Fraud Triangle Perspective.', *AAJ: Accounting Analysis Journal*, 5.4 (2016)

Muhsin, . Kardoyo, and A Nurkhin, 'What Determinants of Academic Fraud Behavior? From Fraud Triangle to Fraud Pentagon Perspective', *KnE Social Sciences*, 3.10 (2018)

Nazaruddin, Ietje dan Basuki, Agus Tri, *Analisis Statistik Dengan SPSS* (Yogyakarta: Danisa Media, 2015)

Nugrahanti, Yeterina Widi, and Andriana Puspitasari, 'Pengaruh Hubungan Politik , Ukuran Kap , Dan Audit Tenure Terhadap Manajemen Laba Riil', *Journal Akuntansi Dan Keuangan*, 18.1 (2016)

'Peraturan Otoritas Jasa Keuangan' <https://www.ojk.go.id>

Praditasari, Prasti, and Asrori, 'The Factors That Affect Fraudulent Financial Statements of the Local Government', 7.2 (2018)

Priantara, Diaz, *Fraud Auditing and Investigation* (Jakarta: Mitra Wacana Media,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2013)

Puspita, Hapsari Oktavia Kurnia, 'Pengaruh Ceo Duality Dan Interlocking Directorship Terhadap Smoothness Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia) Artikel Ilmiah', 2013

S. Jonathan, E. Suhayati, *Riset Akuntansi Menggunakan SPSS* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010)

Samuel, Kennedy. Sihombing. dan Shiddiq Nur Rahardjo, 'Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012', *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.03, No (2014)

Shafer, William E., 'Effects of Materiality, Risk, and Ethical Perceptions on Fraudulent Reporting by Financial Executives', *Journal of Business Ethics*, 38.3 (2002)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT Alfabet, 2015)

Sujoko. Efferin, Darmadji. H. Stevanus, T. Yuliawati, *Metode Penelitian Akuntansi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008)

Sulistyanto, H. Sri, *Manajemen Laba, Teori Dan Model Empiris* (Jakarta: Grasindo, 2008)

Surjaatmaja, L, 'Detecting Fraudulent Financial Statement Using Fraud Triangle: Capability as Moderating Variable', *KnE Social Sciences*, 3.10 (2018)

Suyanto, Suyanto, 'Fraudulent Financial Statement: Evidence from Statement on Auditing Standard No. 99', *Gadjah Mada International Journal of Business*, 11.1 (2009)

Triyanto, Dedik Nur, 'Fraudulence Financial Statements Analysis Using Pentagon Fraud Approach', *Journal of Accounting Auditing and Business*, 2.2 (2019)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tuanakotta, Theodorus M, *Akuntansi Forensik & Audit Investigatif* (Jakarta: Salemba Empat, 2013)

Umar Mukhtar, 'Pejabat Rangkap Komisaris BUMN', *Republika.Co.Id*, 2017 <nasional.republika.co.id>

Vivianita, Alfa, and Dian Indudewi, 'Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Pertambangan Yang Dipengaruhi Oleh Fraud Pentagon Theory (Studi Kasus Di Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2016)', *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 20.1 (2019)

Yadiati. W, Abdulloh Mubarok, *Kualitas Laporan Keuangan* (Jakarta: Kencana, 2017)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id